

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PENYALURAN
PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH INDONESIA**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

S.1 Perbankan Syariah



Oleh :

IRA KURNIAWATI

NIM. 1705036155

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

Prof. Dr. H. Mujiono, MA.

Jl. Prof. Dr. Hamka No. 4 Ringinsari, Ngaliyan, Semarang

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, M.Si

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 181 Pudakpayung, Banyumanik, Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Ira Kurniawati

Kpd. Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperfunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Ira Kurniawati

NIM : 1705036155

Judul Skripsi : **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Penyaluran
Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah
Indonesia**

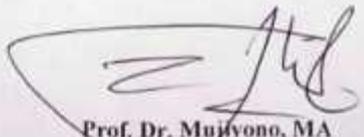
Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 27 April 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Mujiono, MA

NIP. 19590215 198503 1 005



Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, M.Si

NIP. 19790512 200501 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Ira Kurniawati

NIM : 1705036155

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude pada tanggal 7 Juni 2021 serta dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir untuk memperoleh gelar sarjana (Strata satu/S1) pada Ilmu Perbankan Syariah.

Ketua Sidang

H. Johan Arifin, S.Ag., MM.

NIP. 19710908 200212 1 001

Penguji I

Arif Afendi, S.E., M.Sc.

NIP. 19850526 201503 1 002

Pembimbing I

Prof. Dr. Mujiyono, MA.

NIP. 19590215 198503 1 005



Semarang, 10 Juni 2021

Sekretaris Sidang

Dr. Ari Kristin P., SE., M. Si

NIP. 19790512 200501 2 004

Penguji II

Dra. Hl. Nur Huda, M.Ag.

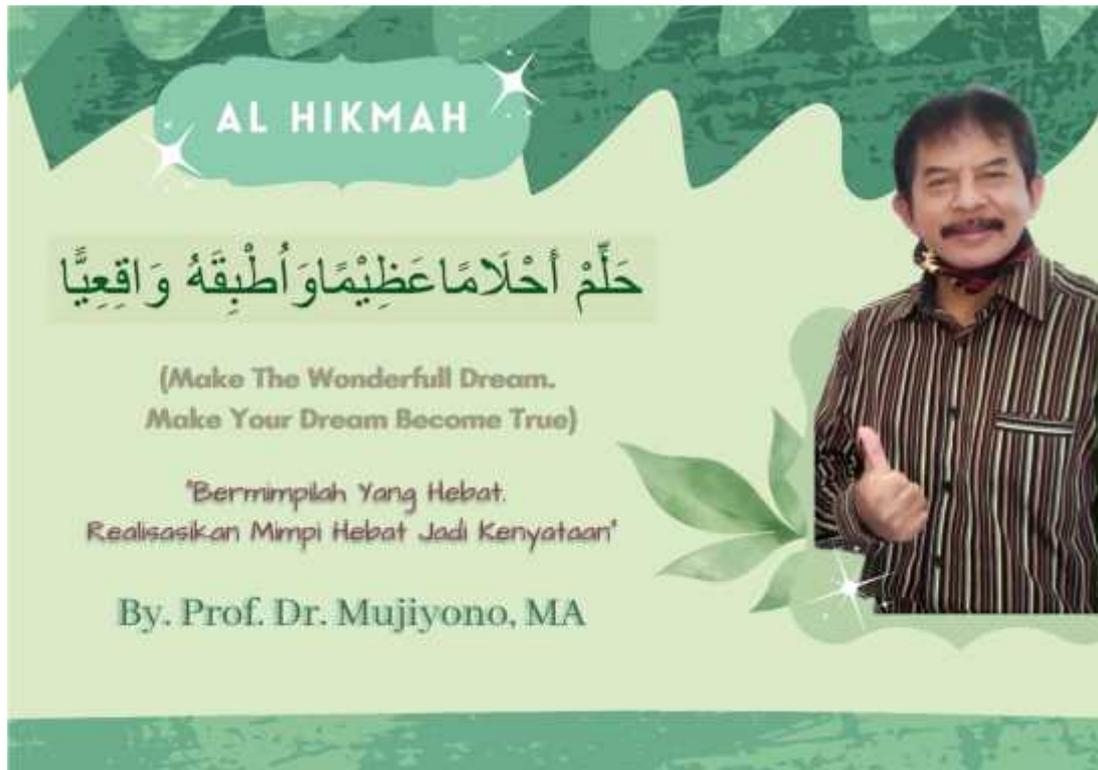
NIP. 19690830 199403 2 003

Pembimbing II

Dr. Ari Kristin P., SE., M. Si

NIP. 19790512 200501 2 004

MOTTO



(Profit is what happens when you do everything else right)

“Keuntungan adalah apa yang terjadi jika anda melakukan segala sesuatu dengan benar”

By. Yvon Chouinard

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *Bismillah Walhamdulillah* dengan segala kerendahan hati dan penuh tanggung jawab, saya persembahkan karya kecil ini kepada Bapak Triyanto Widodo dan Ibu Susmiyati, orang tua tercinta yang senantiasa memperjuangkan dan memberi yang terbaik untuk anak-anaknya. Terimakasih karena telah mendoakan dan memberi kesempatan untuk mengejar apapun impian saya. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orangtua saya tidak sia-sia. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk keduanya.

DEKLARASI

Nama : Ira Kurniawati
NIM : 1705036155
Program Studi : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia”** adalah murni karya sendiri, bukan hasil duplikasi yang berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dijadikan sebagai informasi dan dirujuk sesuai kode etik ilmiah.

Semarang, 27 April 2021

Deklarator



Ira Kurniawati

NIM. 1705036155

TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi dimaksudkan untuk menjamin konsistensi penyalinan huruf Arab ke huruf Latin. Transliterasi bukanlah terjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, karena terdapat judul buku, nama orang, istilah Arab, dan lain sebagainya yang ditulis dengan huruf Arab dan harus disalin ke huruf latin. Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan pada penyusunan skripsi ini berdasarkan pada ketentuan penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

B. Konsonan

= '	= z	= q
= b	= s	= k
= t	= sy	= l
= ts	= sh	= m
= j	= dl	= n
= h	= th	= w
= kh	= zh	ھ = h
= d	= '	= y
= dz	= gh	
= r	= f	

C. Vokal

a =

i =

u =

D. Diftong

= ay

= aw

E. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya *al-thibb*.

F. Kata Sandang

Kata sandang (...) ditulis dengan al-... misalnya = *al-shina'ah*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta' Marbutah ()

Setiap ta' marbutah ditulis "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al- ma'isyah at-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Bank syariah merupakan unit usaha yang berorientasi pada falah yaitu mempertimbangkan pada kemakmuran masyarakat. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berorientasi terhadap laba (*profit oriented*). Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menggambarkan bagaimana kinerja perbankan syariah. Pengukuran likuiditas menjadi pengukuran yang bersifat dilematis karena disamping bank harus memutar uang nasabahnya agar mendapatkan laba, bank harus mempunyai cadangan uang mengganggu yang cukup apabila deposan menarik dananya sewaktu-waktu. Profitabilitas akan menurun apabila bank menggunakan banyak utang dibandingkan modal sendiri sehingga tingkat solvabilitas akan menurun karena beban kewajiban yang harus ditanggung meningkat. Penyaluran pembiayaan merupakan aktivitas utama bank umum syariah. Peningkatan penyaluran pembiayaan bisa jadi dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi pengaruh likuiditas, solvabilitas dan penyaluran pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah Indonesia.

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi data adalah seluruh laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdapat pada Statistik Perbankan Syariah di *website* resmi OJK. Diambil 72 sampel dengan teknik *Non Probability Sampling*. Pemilihan sampel diambil dari populasi secara keseluruhan (sampel jenuh) dengan menentukan unit analisisnya yaitu periode 2015-2020. teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 22.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penyaluran pembiayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas, solvabilitas dan penyaluran pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah Indonesia.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Penyaluran Pembiayaan, dan Profitabilitas

ABSTRACT

Islamic bank is a business unit that is oriented towards *falah*, namely considering the prosperity of the community. Islamic banks are also profit-oriented financial institutions. Profitability is a financial ratio that describes how the performance of Islamic banking. The measurement of liquidity is a dilemmatic measurement because in addition to the bank having to rotate the money of its customers in order to make a profit, the bank must have sufficient reserves of idle money if depositors withdraw their funds at any time. Profitability will decrease if the bank uses a lot of debt compared to its own capital so that the level of solvency will decrease because the burden of obligations that must be borne increases. The distribution of financing is the main activity of Islamic commercial banks. Increased distribution of financing may affect the profitability of Islamic commercial banks. Therefore, this study attempts to identify the effect of liquidity, solvency and distribution of financing on the profitability of Indonesian Islamic commercial banks.

This research is quantitative in nature. The data population is all Islamic Commercial Bank financial reports contained in the Sharia Banking Statistics on the official website of the OJK. 72 samples were taken using the Non Probability Sampling technique. The sample selection is taken from the population as a whole (saturated sample) by determining the unit of analysis, namely the 2015-2020 period. Data analysis techniques using multiple linear regression with SPSS version 22.0.

The results of this study indicate that partially liquidity and solvency have a positive and significant effect on profitability, while the distribution of financing has a positive and insignificant effect on profitability. Liquidity, solvency and distribution of financing simultaneously have a significant effect on the profitability of Indonesian Islamic commercial banks.

Keywords: Liquidity, Solvency, Distribution of Financing, and Profitability

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan segala rahmat, taufiq, hidayah dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia” dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat serta pengikutnya semua yang setia hingga akhir zaman. Sebagaimana beliau telah menyempurnakan akhlak dan mengubah dunia dari masa jahiliyah menjadi dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk kedalam umat yang memperoleh syafa'at pada Yaumul qiyamah nanti.

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan berbekal keikhlasan dan berniat dengan ketulusan, Allah SWT telah meridhoi penulisan skripsi ini. Skripsi ini ditulis sebagai tanggung jawab terakhir penulis dalam menyelesaikan studi program strata satu (S-1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan rasa hormat serta terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini baik secara moril, kritik, saran, dorongan semangat, doa ataupun pemikiran. Sehubungan dengan itu secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Heny Yuningrum, S.E, M.Si, selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sekaligus wali dosen penulis yang selalu menjadi pengayom bagi mahasiswanya.
4. Muyassarah, M.Si, selaku Sekretaris Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. Prof. Dr. Mujiyono, MA dan Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, M.Si selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengarahkan serta memberikan bimbingan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ibuku tercinta, adikku tersayang, dan seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa mendoakan, memberikan bantuan, serta dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang memberikan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis sadar bahwa belum tercapainya kesempurnaan dalam arti sebenarnya pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis senantiasa terbuka untuk menerima pembaca memberikan kritik serta saran yang dapat membangun. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memiliki manfaat untuk penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 27 April 2021

Penulis

Ira Kurniawati

NIM. 170503615

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	18
1.1 Latar Belakang	18
1.2 Rumusan Masalah	28
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	28
1.4 Sistematika Penulisan.....	28
BAB II LANDASAN TEORI.....	30
2.1 Bank Syariah	30
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	30
2.1.2 Dasar Hukum Bank Syariah	32
2.1.3 Fungsi Bank Syariah.....	34
2.1.4 Tujuan Bank Syariah	36
2.2 Likuiditas.....	37
2.2.1 Pengertian Likuiditas	37
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	39
2.2.3 Rasio Likuiditas	39
2.3 Solvabilitas	42
2.3.1 Pengertian Solvabilitas	42
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	43
2.3.3 Rasio Solvabilitas	44

2.4 Penyaluran Pembiayaan	46
2.4.1 Pengertian penyaluran Pembiayaan	46
2.4.2 Tujuan Penyaluran Pembiayaan	47
2.4.3 Prinsip-prinsip Pembiayaan	48
2.4.4 Rasio Penyaluran Pembiayaan.....	48
2.5 Profitabilitas	51
2.5.1 Pengertian profitabilitas.....	51
2.5.2 Tujuan Profitabilitas	52
2.5.3 Rasio Profitabilitas	53
2.6 Tinjauan Pustaka	55
2.7 Kerangka Konseptual	59
2.8 Pengembangan Hipotesis	60
BAB III METODE PENELITIAN	64
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian	64
3.1.1 Jenis Penelitian	64
3.1.2 Sumber Data Penelitian	64
3.2 Populasi dan Sampel	65
3.2.1 Populasi	65
3.2.2 Sampel	65
3.3 Metode Pengumpulan Data	66
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	66
3.4.1 Variabel Penelitian	66
3.4.2 Definisi Operasional	67
3.5 Teknik Analisis Data.....	69
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	69
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	70
3.5.3 Uji Regresi.....	71
3.6 Alat Analisis Data	74
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	75
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	75
4.2 Analisis.....	75
4.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian	75
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	79

4.2.3 Uji Asumsi Klasik	81
4.2.4 Uji Regresi.....	85
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	89
4.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	89
4.3.2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas	90
4.3.3 Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas.....	91
BAB V PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	106
CURRICULUM VITAE.....	112

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah.....	22
Table 1.2 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah.....	25
Table 2.1 Kriteria Peringkat Komponen Current Ratio/STM.....	41
Table 2.2 Kriteria Peringkat Komponen CAR.....	46
Table 2.3 Kriteria Peringkat Komponen FDR	50
Table 2.4 Kriteria Peringkat Komponen ROA	54
Table 2.5 Penelitian Terdahulu	56
Table 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	67
Table 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	79
Table 4.2 Hasil Uji Normalitas	82
Table 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	83
Table 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	84
Table 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	85
Table 4.6 Hasil Uji Statistik F.....	88
Table 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Pergerakan Variabel Likuiditas	76
Gambar 4.2 Grafik Pergerakan Variabel Solvabilitas.....	77
Gambar 4.3 Grafik Pergerakan Variabel Penyaluran Pembiayaan	78
Gambar 4.4 Grafik Pergerakan Variabel Profitabilitas.....	79
Gambar 4.5 Grafik Hasil Uji Normalitas	81
Gambar 4.6 Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem perbankan Islam adalah jalan keluar yang dikembangkan oleh para ekonom muslim berawal dari adanya pertentangan sistem bunga (riba) dalam bank konvensional dengan nilai Islami dalam ajaran Al-Quran dan Hadits Nabi. Selanjutnya perbankan Islam yang disebut dengan perbankan syariah menjalankan ekonomi dengan menganut prinsip-prinsip sesuai syariah. Perbankan syariah didalam prakteknya tidak membebankan atau pun memberikan bunga kepada pihak-pihak yang meminjam dan menitipkan dana, akan tetapi memberikan ajakan kepada para deposan agar partisipasi pada bidang usaha yang didanainya dan bank menjanjikan sebagian keuntungannya untuk dibagikan sesuai dengan rasio yang sebelumnya yang sudah ditetapkan bersama.¹

Merujuk pada fakta sejarah, kegiatan perbankan telah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Pada zamannya julukan *al-amin* melekat pada diri Rasulullah Saw, beliau mendapat kepercayaan dari masyarakat Makkah untuk menyimpankan seluruh deposit masyarakat *Arab Quraisy*. Hingga sebelum hijrahnya Rasul menuju Madinah, beliau memerintahkan Ali bin Abi Thalib r.a agar memberikan kembali seluruh deposit tersebut pada pemiliknya.² Pada situasi ini orang yang dititipi dana tidak berhak menggunakan harta titipannya. Seseorang sahabat dari Rasulullah, Zubair bin Awwam r.a lebih menyukai diberi harta titipan dari kaumnya dalam bentuk pinjaman, bukan deposit. Dengan mengambil harta tersebut dalam bentuk pinjaman maka dia mempunyai hak memanfaatkannya untuk diinvestasikan, serta karena berbentuk pinjaman sehingga ia memiliki kewajiban pula untuk mengembalikannya secara utuh seperti semula.³ Pada awal zaman Rasulullah Saw telah diterapkan *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah* sebagai pelaksanaan simpanan/deposito. Variasi ini munculnya disebabkan adanya kemajuan wacana atas digunakannya tipe simpanan pada masa Rasulullah yang awalnya memiliki suatu konsep amanah, kemudian bergerak sebagai pinjaman seperti yang dipraktikan Zubair bin Awwam r.a.⁴ Transformasi bentuk dari *wadi'ah yad amanah* (titipan murni) menjadi *wadi'ah yad*

¹ Ahmad Atabik, "Analisis Historis Perkembangan Bank Syariah". Jurnal Iqtishadia, Vol. 6.No. 2, 2013, hal 360

² Zainul Arifin, "Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah" (Jakarta : Pustaka Alvabet, 2000) hal. 26

³ Adiwarmanto Karim, "Bank Islam". (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006) hal. 19

⁴ Zainul Arifin, "Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah" (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006)

dhamanah (titipan investasi) sebagaimana yang diterapkan pada perbankan syariah didasarkan oleh hasil istinbath terdahulu. Karena *wadi'ah* memiliki sifat asal tabarru' yang artinya tolong menolong, maka perubahan sifat akad *wadi'ah* diikuti kata *yad dhamanah* dibelakangnya yang artinya bersifat penanggungan, dan investasi.⁵ Dalam sejarah tercatat pula bahwa telah dikenal penggunaan cek seiring meningkatnya proses dagang diantara negeri Syam dan Yaman, yang terjadi selama setahun dua kali.⁶ Dengan demikian jelas bahwasanya fungsi perbankan syariah telah terjadi sejak masa Rasulullah Saw. Meski hanya fungsi-fungsi utama perbankan modern dan tidak segala fungsi perbankan dilakukan, akan tetapi peran perbankan sudah jadi sesuatu yang sulit dipisahkan dengan umat Islam pada masa itu. Aktifitas perbankan di masa itu seperti menerima simpanan uang dalam bentuk deposit maupun simpanan, melakukan penyaluran dana dan menyediakan lalu lintas pembayaran.

Dalam perkembangannya perbankan syariah memiliki sejarah yang unik, perbankan syariah tidak mengacu pada perbankan konvensional namun mengacu pada *Baitul tamwil (baitul mal)*. Hal tersebut karena perbankan syariah mempunyai karakteristik tersendiri yang menjadi pembeda dengan perbankan konvensional. Baitul mal merupakan lembaga keuangan pertama kali dizaman Khalifah Umar bin Khattab. Di tangannya baitul mal dijadikan institusi tempat menyimpan dan pengelola harta kekayaan milik kaum muslimin dalam artian luas. Seperti yang telah diketahui pada masa itu penghimpunan dan penyaluran zakat maupun pungutan yang lain dilakukan secara serentak. Pengumpulan dana yang ternyata begitu besar membuat Umar bin Khattab mengambil keputusan menyimpan dana tersebut apabila terjadi kondisi darurat. Adanya keputusan itu, maka diresmikanlah baitul mal sebagai lembaga yang mempunyai tujuan utama untuk mengelola dana tersebut.⁷

Pada tahun 1940an telah muncul gagasan tentang pembentukan dan pengembangan lembaga keuangan Islam. Beberapa pemikir muslim menyampaikan ide tentang perlunya suatu bank Islam, antara lain Anwar Qureshi pada 1940-an, Naim Siddiqi pada 1948, dan pada 1954 Mahmud Ahmad.⁸ Namun realisasi mendirikan perbankan Islam baru terwujud di 1963 setelah didirikannya Mit Ghamr Lokal Saving Bank di Mesir sebagai bank Islam pertama. Bank ini adalah lembaga

⁵ Nur Huda, "Perubahan Akad Wadi'ah". Jurnal Economica. Vol. 6. No. 1, 2015, hal. 149

⁶ Rahmad Fajri, "SejarahKeuanga Islam". Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. 9.No. 2, 2008, hal 177

⁷ Agus Marimin, "BaitulMalSebagai LembagaKeuanganIslam Dalam MemperlancarAktivitasPerekonomian". Jurnal AkuntansiDan Pajak, Vol. 14.No. 02, 2014, hal. 41

⁸ Nurul Huda danMohamadHeykal, "LembagaKeuanganIslam: TinjauanTeoritisdanPraktis". (Jakarta:Prenada Media Group, 2010)

keuangan Islam pedesaan yang diprakarsai Profesor Francisco Francis. Ahmed Najjar yang mendapat perbantuan modal dari Raja Faisal Arab Saudi, institusi tersebut telah berkembang menjadi perusahaan dengan 9 cabang dan 1 juta nasabah. Lembaga ini memiliki arti yang penting sebagai penggerak bagi perkembangan sistem finansial dan ekonomi Islam meskipun hanya beroperasi di pedesaan Mesir dengan skala kecil.⁹

Pada akhir periode 1970an, beberapa bank syariah mulai muncul di Mesir, Iran, Sudan, Bangladesh, Pakistan, Turki dan Malaysia. Secara keseluruhan, lembaga keuangan Islam digolongkan menjadi dua kriteria, yang meliputi bank Islam komersial (*Islamic Comercial Bank*) dan lembaga investasi yang berbentuk *International holding companies*. Berkembangnya bank syariah dipelopori oleh Dubai Islamic Bank sebagai bank komersial pertama yang didirikan pada bulan Maret 1975 di Uni Emirat Arab. Diikuti oleh Islamic Development Bank (IDB) sebagai lembaga keuangan internasional yang resmi berdiri di Jeddah pada Oktober 1975. Selanjutnya mayoritas penduduk muslim yang berada pada negara lain ikut mendirikan bank-bank lain seperti Faisal Islamic Bank sebagai bank Islam swasta bebas bunga di Mesir dan Sudan pada tahun 1977 serta Kuwait Finance House di Kuwait ditahun yang sama. Bahrain Islamic Bank di Bahrain, Iran Islamic Bank, dan Islamic Bank di Pakistan di tahun 1979. Pada tahun 1983 terdapat tiga bank Islam yaitu Islamic Bank Bangladesh, Bangladesh Kibris serta Islamic Investment House di Jordan. Sedangkan di Malaysia Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) yang berdiri pada tanggal 1 Maret tahun 1983 menjadikan Malaysia sebagai negara pertama di wilayah Asia Tenggara yang memiliki bank syariah.¹⁰

Pada negara Indonesia perbankan syariah dimulai dari 1 Mei 1992 sejak lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang menjadi Bank Syariah pertama.¹¹ Sebelumnya baru di awal tahun 1990-an, berdasarkan penelitian mendalam yang dilaksanakan oleh sejumlah ulama serta cendekiawan yang bersatu dalam Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICKI) kemudian baru dikenallah tentang sistem perbankan syariah di Indonesia dengan mengadakan konferensi yang bertemakan sistem perbankan tanpa bunga. Hingga ditanggal 22-25

⁹ MuhammadSyafi'i Antonio, "*BankSyariah: DariTeori KePraktik*". (Jakarta:GemaPressInsani, 2001)

¹⁰ Budi Haryanto, "*AnalisisKinerja Keuangan PascaKebijakan Office Channeling (StudiKasus Pada UnitUsaha Syariah PT.Bank "X" Tbk)*".Skripsi Fakultas Ekonomi UniversitasMuhammadiyah Surakarta, 2007, hal. 3.

¹¹ Ribut Sri Rahayu, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CoeporateSocialRespinsibility (CSR) Pada PerbankanSyariah*". JurnalRiset Akuntansi&Komputerisasi Akuntansi. Vol. 5.No. 6, 2014, hal.74.

Agustus 1990 bertepatan dengan konferensi ke-4, kedua lembaga ini sepakat melakukan pembetulan tim kerja guna pendirian bank syariah pertama yang disebut dengan Tim Perbankan MUI. Sebagai hasilnya tim kerja tersebut menghasilkan pendirian PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) ditanggal 1 November tahun 1991 dan operasi secara resminya pada 1 Mei 1992 menggunakan permodalan awal Rp. 106 Miliar. Dasar hukum terwujudnya Bank Muamalat Indonesia adalah di sahkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 mengenai perbankan.¹² Keberadaan Bank Muamalat Indonesia sebagai pelopor bank syariah di Indonesia yang diligitimasi oleh undang-undang tersebut serta dukungan dari pemerintah melalui PP No. 72 Tahun 1992 memberikan landasan kuat bagi praktik perbankan syariah di Indonesia, yaitu praktik bank yang didasarkan pada prinsip bagi hasil.¹³ Berdirinya Bank Muamalat pun didukung positif oleh masyarakat, buktinya pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan, dan terbelinya saham perseroan mencapai Rp 84 Milliar.¹⁴

Pada periode awal operasinya, tatanan sektor perbankan syariah di Indonesia belum optimal. Hingga pemerintah serta Dewan Perwakilan Rakyat, menyempurnakan Undang-Undang perbankan yang sebelumnya yaitu Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.¹⁵ Berbeda dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang tidak banyak mengandung pasal yang mengatur tentang perbankan syariah serta tidak menyebutkan secara eksplisit kata “Bank Syariah”, Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dengan mempertegas penggunaan kata “Bank Syariah” dan memberikan aturan dengan jelas terkait operasional perbankan syariah baik bank umum ataupun BPR dalam mengelola pembiayaan yang didasarkan prinsip syariah.¹⁶ Di dalam Undang-undang terbaru juga memberikan penjelasan mengenai dua unsur perbankan di Indonesia yaitu *dual banking system* yang meliputi sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan berbasis syariah. Setelah disempurnakannya regulasi tentang perbankan syariah tentu

¹² Muhammad Yusril Khoir, “*Perkembangan Perbankan Syariah Di Dunia, Asia, Dan Indonesia*”. Fakultas Ekonomi, Universitas Djuanda, 2019, hal. 14.

¹³ Muhammad dan DwiSuwiknyo, “*Akuntansi Perbankan Syariah*”, (Yogyakarta: Trush Media, 2009), hal. 2.

¹⁴ M. Dliyaul Muflihah, “*Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia: Sebuah Kajian Historis*”. Jurnal Ekonomi Syariah. Vol. 4.No. 1, 2019, hal 68.

¹⁵ Sylke Febrina Laucereno, “*Sejarah Berdirinya Perbankan Syariah Di Indonesia*”. Diakses dari <https://finance.detik.com/moneter/d-3894544/sejarah-berdirinya-bank-syariah-di-indonesia> pada 14 September 2020.

¹⁶ AbdulRasyid, “*Hukum Perbankan Syariah*”. Diakses dari <https://business-law.binus.ac.id/2015/06/02/hukum-perbankan-syariah-di-indonesia/> pada 14 September 2020.

dapat memperkuat landasan hukum guna berkembangnya perbankan syariah Nasional. Hal ini memperluas kesempatan untuk mengembangkan jaringan perbankan syariah di Indonesia.¹⁷

Peluang mendapatkan sambutan baik dari masyarakat perbankan, dapat dilihat dari semakin meningkatnya jaringan perbankan syariah diberbagai wilayah di Indonesia. Bila ditahun 1992-1998 hanya terdapat sebuah unit bank syariah di Indonesia, hingga pada tahun 2000 bertambah jumlahnya mencapai enam unit. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih berlangsung walaupun perkembangannya tidak secepat bila dibandingkan dengan negara Muslim lainnya.¹⁸ Berdasarkan data statistik Perbankan Syariah di Indonesia yang dipublikasi pada Desember 2020 terdapat 14 unit BUS, 20 UUS, dan 163 BPRS.¹⁹ Untuk lebih detailnya statistik perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat disajikan seperti tabel berikut:

**Table 1.01 Jaringan Kantor Perbankan Syariah
Periode 2015-2020**

Kategori	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BUS						
) Jumlah Bank	12	13	13	14	14	14
) Jumlah Kantor	1.990	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034
UUS						
) Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	22	21	21	20	20	20
) Jumlah Kantor	311	332	344	354	381	392
BPRS						
) Jumlah Bank	163	166	167	167	164	163
) Jumlah Kantor	446	453	441	496	617	627

¹⁷ Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia". Juris. Vol. 14. No. 2, 2015, hal. 174.

¹⁸ AbdulMuhith, "Sejarah Perbankan Syariah". Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan. Vol. 1. No. 2, 2012, hal. 77.

¹⁹ www.ojk.go.id diakses pada 11 Juni 2020

Total Kantor	2.757	2.654	2.610	2.725	2.917	3053

Sumber: OJK, 2021 (diolah)

Dengan meningkatnya jaringan perbankan menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan kepercayaan masyarakat pada bank Syariah. Hal tersebut disebabkan pertumbuhan tiap bank sangat terpengaruh oleh kepercayaan masyarakat dalam penghimpunan dan penyaluran dananya kepada masyarakat.²⁰ Dalam menjalankan kegiatan usahanya bank syariah berorientasi pada *profit* yaitu mempertimbangkan pada kemakmuran masyarakat. Selain itu bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang orientasinya terhadap laba (*profit oriented*). Pentingnya laba tidak terbatas untuk pemilik, namun juga untuk keberlangsungan berkembangnya usaha.²¹

Laba menjadi bagian dari komponen suatu laporan keuangan, keberhasilan operasi bank syariah dalam periode tertentu dapat diukur salah satunya dengan besarnya laba atau *profit* yang berhasil diperoleh bank syariah.²² Profitabilitas adalah hasil selisih dari pemasukan atau pendapatan operasional dengan pengeluaran atau beban operasi, sehingga laba atau *profit* dapat menjadi ukuran dari efisiensi maupun efektivitas disebuah unit kerja.²³ Pada penelitian ini profitabilitas di proyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan keseluruhan dari laba dengan total asset rata-rata. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank, maka semakin besar pula persentase *Return On Assets* (ROA) nya dan semakin baik pula kondisi bank dari sisi penggunaan aset.

Pengukuran likuiditas bank menjadi bersifat dilematis apabila dihubungkan dengan laba, karena disamping bank harus memutarakan uang nasabahnya agar mendapatkan laba, bank juga harus mempunyai cadangan uang menganggur yang cukup apabila deposit menarik dananya sewaktu-waktu. Artinya bank dituntut selalu dalam kondisi siap membayar. Keadaan tersebut merupakan dilema yang menjadi

²⁰ Erlyta DhessyIrmawati, "Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa Dan NPF Terhadap Profitabilitas". Eprint.undip.ac.id, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNDIP, 2014, hal. 4.

²¹ Bambang Agus Pramuka, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah". Jurnal JAMBSP. Vol.7.No. 1, 2010, hal. 64.

²² Sri Padmanty, "Analisis Manajemen Laba Pada laporan Keuangan Perbankan Syariah". Jurnal Manajemen Bisnis. Vol.14.No. 2, 2011, hal. 46.

²³ Puji Hadiyati, "Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia". Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol.1.No. 1, 2013, hal. 6.

masalah bagi perbankan, karena antara kebutuhan likuiditas dan tingkat profitabilitas mempunyai sisi yang bertolak belakang.²⁴ Pengukuran likuiditas pada penelitian ini diwakili dengan *Short Term Mismatch* (STM) atau biasa dikenal dengan *Current Ratio*. Rasio ini menjadi gambaran kemampuan bank syariah dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya berdasarkan aset/aktiva jangka pendek. *Current Ratio* berbanding lurus dengan kemampuan likuiditas bank syariah. Semakin tinggi *Current Ratio* maka kemampuan likuiditas bank tersebut semakin tinggi pula.²⁵ Van Horne dan Wachowicz menyebutkan jika hubungan likuiditas dengan profitabilitas adalah berbanding terbalik. Hal tersebut berarti semakin meningkatnya likuiditas maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas, begitu pula sebaliknya.²⁶

Pengukuran kemampuan bank syariah dalam hal membayarkan kewajibannya dapat diketahui dengan solvabilitas. Rasio ini menjadi salah satu rasio selain likuiditas yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bayar bank atas segala kewajibannya jangka pendek dan jangka panjang yang dimiliki saat bank tersebut dilikuidasi. Jika suatu bank berlebihan dalam penggunaan utangnya dari pada modal sendiri dapat menyebabkan penurunan tingkat solvabilitas sebab beban kewajiban yang harus ditanggung meningkat. Kondisi tersebut tentu akan berdampak pula terhadap penurunan profitabilitas.²⁷ *Capital Adequacy ratio* (CAR) adalah suatu rasio yang berhubungan dengan solvabilitas. CAR berfungsi untuk mengetahui tingkat kecukupan modal.²⁸ CAR mencerminkan modal bank, tingginya CAR mengindikasikan besarnya modal bank, sehingga memudahkan manajemen bank menempatkan dananya untuk berinvestasi yang menguntungkan dengan nilai pengembalian tinggi yang tentunya semakin besar pula profitabilitas.²⁹ Modal bank yang cukup berguna sebagai penunjang kebutuhan dan untuk dasar penilaian prospek

²⁴ ShopyNadia, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah*”, (Skripsi FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010)

²⁵ Ika Puspasari, “*Pengaruh Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Likuiditas Serta Implikasinya Pada Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, hal. 23.

²⁶ Dominica Dian Alicia, “*Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI*”. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi. Vol.2.No. 2, 2017, hal. 3.

²⁷ Setyo Budi Nugroho, “*Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas*”. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. 2012, hal. 3.

²⁸ Aulia Nurlaili Kusuma W, “*Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*”. Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hal. 7.

²⁹ Catur Wahyu E. Y, “*Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2010*”. Jurnal Bisnis Strategi. Vol.22 No. 2, 2013, hal.96.

kedepan yang berkelanjutan dalam usaha bank syariah yang bersangkutan. Jika CAR pada bank syariah tinggi, artinya bank memiliki kemampuan yang kuat dalam menanggung risiko atas pembiayaan atau aktiva produktif.³⁰

Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pasal 4, menyebutkan bahwa Bank Syariah dan UUS memiliki kewajiban untuk melaksanakan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat.³¹ Aktivitas bank yang paling utama adalah melakukan pemberian kredit (pembiayaan) guna menghasilkan keuntungan. Semakin meningkatnya penyaluran pembiayaan bisa jadi dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Ketika menyalurkan pembiayaan, bank harus memperhatikan risiko yang ditimbulkan dari penyaluran pembiayaannya, dengan cara ini penyaluran pembiayaan dapat menghasilkan keuntungan dan tidak memperbesar risiko bank.³² Besarnya tingkat pembiayaan yang bank syariah salurkan dapat dilihat dengan membandingkan antara jumlah keseluruhan pembiayaan yang disalurkan untuk masyarakat dengan banyaknya dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank. Perbandingan ini dikenal dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).³³ Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disalurkan maka semakin tinggi FDR. Dengan FDR yang besar dapat menyebabkan pendapatan bank *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat.³⁴

**Table 1.2 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah
Periode 2015-2020**

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	0,49%	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%	1,40%
Current Ratio	20,04%	22,54%	29,75%	27,22%	30,00%	28,67%
CAR	15,02%	15,95%	17,91%	20,39%	20,59%	21,64%
FDR	88,03%	85,99%	79,65%	78,53%	77,91%	76,36%

³⁰ Susi Andriyani, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) di Indonesia Periode 2014-2016". Skripsi Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2017, hal. 5.

³¹ www.bi.go.id diakses pada 27 April 2020

³² Ika Puspasari, "Pengaruh Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermaslah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Likuiditas Serta Implikasinya Pada Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)". Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017

³³ Aulia Nurlaili Kusuma W, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening". Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hal. 6.

³⁴ Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia". Jurnal Walisongo. Vol.19.No. 1, 2011, hal. 59.

Sumber: OJK,2021

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa terjadi pergerakan jumlah presentase masing-masing indikator setiap tahunnya, dan menyimpangan dari teori yang menunjukkan hubungan antara *Current Ratio*, CAR, dan FDR terhadap ROA. Apabila dilihat dari hubungannya *Current Ratio* dengan ROA, Fitri Linda dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* berbanding terbalik dengan ROA. yang apabila semakin meningkatnya *Current Ratio* maka akan terjadi penurunan terhadap ROA. Pernyataan tersebut didukung oleh teori dari Horne Wachowicz yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas.³⁵ Kedua indikator pada statistik data OJK membuktikan bahwa telah terjadi penyimpangan dengan teori yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berbanding terbalik dengan ROA, Penyimpangan tersebut terlihat pada tahun 2015 hingga 2016 dan 2018 hingga 2019, dimana *Current Ratio* mengalami kenaikan begitu pula dengan ROA. Sedangkan pada tahun 2016 hingga 2017 *Current Ratio* mengalami kenaikan namun tidak diikuti dengan penurunan ataupun peningkatan ROA.

Muljono menyatakan bahwa CAR mencerminkan memadainya modal bank, tingginya nilai CAR maka modal sendiri semakin tinggi dan memadai guna mendanai aktiva produktif, dengan rendahnya biaya dana maka presentase ROA dapat meningkat.³⁶ Penyimpangan terjadi pada tahun 2015 hingga tahun 2020 yang mana terjadi peningkatan CAR akan tetapi tidak disertai pula dengan meningkatnya ROA pada tahun tersebut.

Dilihat dari hubungan antara penyaluran pembiayaan yang diwakili dengan rasio FDR dan ROA, indikasinya semakin tinggi FDR maka akan disertai peningkatan ROA (dengan asumsi bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif).³⁷ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Desfian yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.³⁸ Akan tetapi berdasarkan data statistik perbankan syariah tahun 2015-2020 terdapat penyimpangan pada tahun 2015 hingga

³⁵ FitriLinda Rahmawati, “Pengaruh *CurrentRatio*, *InventoryTurnover*, dan *DebtToEquity Ratio Terhadap Return OnAssets*”. UniversitasNegeri Malang, 2012.

³⁶ Cahyo Hindarto, “Analisis Pengaruh *CAR,NIM,LDR,NPL, BOPO, Dan KAP Terhadap Return OnAsset*”. Jurnal BisnisStrategi. Vol.20.No. 2, 2011,hal. 17.

³⁷ Muhammad Yusuf&Salamah Wahyuni, “Pengaruh *CAR,NPF,BOPO,FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM*”. Jurnal Bisnis&Manajemen. Vol.17. No.1, 2017,hal.45.

³⁸ Basran Desfian, “AnalisisFaktor-Faktor Yang BerpengaruhTerhadap Kinerja Bank Umum DiIndonesia Tahun2001-2003”. Tesis ProgramPascasarjana Magister ManajemenUNDIP. 2003

2020, FDR terus mengalami penurunan setiap tahunnya namun ROA justru mengalami pergerakan kenaikan pada tahun 2015-2016, tetap pada tahun 2016-2017, dan naik kembali pada tahun 2017 hingga 2019.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa telah terjadi kesenjangan atau perbedaan hasil penelitian dengan data statistik yang ada yaitu likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio*, solvabilitas yang dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), penyaluran pembiayaan yang dihitung dengan *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas bank umum Syariah yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian dengan topik serupa telah beberapa kali dilakukan. Dari beberapa penelitian terdapat *research gap* terkait beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Diantaranya Nindya Afrida yang melakukan penelitian pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, menunjukkan jika likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*return on asset*), solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.³⁹ Sedangkan Penelitian dari Wayudi menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.⁴⁰ Penelitian Ahim Surachim dan Dewi Anisa menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA).⁴¹ Hal ini didukung oleh Erlyta Dhessy dalam skripsinya yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).⁴² Namun berbeda dengan skripsi dari Nurhidayah Fitri yang menyatakan bahwa penyaluran pembiayaan (FDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).⁴³

³⁹ Nindya Afrida, "Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI". Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, 2013. Diakses dari Academia.edu

⁴⁰ Wayudi, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Serta Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham". Jurnal Akuntabel. Vol 16. No. 1, 2019, hal. 134-141

⁴¹ Ahim Surachim, Dewi Anisa, "Pengaruh Penyaluran Kredit (Loan) Terhadap Profitabilitas". Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis. Vol 10, No. 2, 2010.

⁴² Erlyta Dhessy Irmawati, "Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa Dan NPF Terhadap Profitabilitas". Eprint.undip.ac.id, Fakultas Ekonomik dan Bisnis, UNDIP, 2014.

⁴³ Nurhidayah Fitri K, "Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". Etheses.iainponorogo.ac.id, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo, 2020.

Berdasarkan terkait *fenomena gap* dan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan atau diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas bank syariah berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah solvabilitas bank syariah berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah penyaluran pembiayaan bank syariah berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas bank syariah berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah solvabilitas bank syariah berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui apakah penyaluran pembiayaan bank syariah berpengaruh terhadap profitabilitas.

Adapun manfaat penelitian dari proposal skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam upaya peningkatan profitabilitas.
2. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi guna melakukan penelitian lanjutan.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat berguna sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan penguasaan ilmu perbankan syariah.

1.4 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah memahami pembahasan, peneliti memaparkan pembahasan secara sistematis dari bab satu ke bab lainnya beserta pemaparan secara

komprehensif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian ini terbagi atas lima bab berikut ini:

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan mengemukakan model penelitian yang berisi pembahasan latar belakang timbulnya masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab pertama ini adalah bab awal yang mengarahkan pada bab-bab berikutnya.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini membahas berbagai teori berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri, tinjauan pustaka, gambaran umum bank umum syariah, likuiditas, solvabilitas, penyaluran pembiayaan, profitabilitas, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas terkait metode penelitian yang terdiri dari jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta analisis data.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang inti dari penelitian, yang berupa hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini adalah penutup dari penelitian yang meliputi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab yang telah diuraikan diatas dan saran-saran yang dapat diberikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank dalam pengertian sederhana adalah perantara keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menyetorkan simpanan dan mengembalikan dana tersebut kepada masyarakat melalui pembiayaan. Sedangkan dalam peraturan Bank Indonesia No. 9/7/pbi/2007 bank umum didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (commercial bank).⁴⁴ Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Definisi Prinsip Syariah, dalam definisi dimaksud memiliki dua pesan penting yaitu (1) prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dan (2) penetapan pihak/lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa yang menjadi dasar prinsip syariah.⁴⁵

Bank syariah ialah bank yang dalam pelaksanaan usahanya mengikuti prinsip Syariah, yaitu suatu aturan kontrak yang didasarkan pada hukum Islam antara bank dan pihak lain dalam hal menyimpan dana dan/atau pemberian pembiayaan untuk usaha, atau aktivitas lain yang dilakukan sesuai Syariah. Di negara lain Bank Syariah dikenal dengan sebutan Islamic Bank. Perbedaan utama bank syariah dengan bank konvensional terdapat dalam pokok praktik yang dipergunakan. Pada bank konvensional operasinya diladasi oleh sistem bunga, sedangkan bank syariah operasinya dilandaskan pada bagi hasil, sewa dan jual beli. Hal tersebut didasari oleh ajaran bahwa bunga bank konvensional terhitung komponen yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Pada ajaran Islam, ada unsur ketidakadilan dalam sistem bunga. Oleh karenanya konsep bagi hasil dirasa sesuai karena adanya kesepakatan tentang

⁴⁴Akuntansi Ekonomi, *3 Fungsi Bank dan Jenis-jenisnya*” Fungsi.co.id diakses dari <https://fungsi.co.id/fungsi-bank/> pada 1 Mei 2020.

⁴⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

pembagian keuntungan dan risiko, sehingga tidak merugikan salah satu pihak.⁴⁶ Selanjutnya beberapa ahli berpendapat terkait pengertian bank syariah dibawah ini:

1. Menurut Sudarsono, Bank Syariah merupakan lembaga keuangan negara yang memberikan kredit serta jasa-jasa lainnya didalam lalu lintas pembayaran dan juga perearan uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah atau Islam.⁴⁷
2. Menurut Perwataatmadja, Bank Syariah adalah bank yang beroperasi didasarkan pada prinsip-prinsip syariah (Islam) serta tata caranya berdasarkan pada Al-Quran dan Hadits.
3. Menurut Schaik, Bank Syariah ialah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi risiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁸
4. Menurut Edy Wibowo, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits.
5. Menurut Sutan Remy Shahdeiny, Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.

Selain itu pengertian bank syariah terdapat dalam peraturan perundang-undangan No. 21 tahun 2008, yang mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang di namakan bank syariah ialah bank yang melakukan operasional penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat kemudian

⁴⁶ Ascarya Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005), hal. 1.

⁴⁷ Muchlisin Riadi, "Tujuan, Prinsip, Dan Produk Bank Syariah". Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/04/tujuan-prinsip-dan-produk-bank-syariah.html?m=1> pada 18 September 2020

⁴⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 7.

disalurkan kembali untuk masyarakat dalam bentuk penyaluran dana dengan system bagi hasil yang didasarkan pada ketetapan-ketetapan syariat Islam.

2.1.2 Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar hukum menjadi suatu hal penting sebagai landasan berdirinya bank syariah guna melindungi serta dasar dalam menjalankan seluruh aktivitas ekonomi yang mencakup aktivitas perbankan. Terdapat dua dasar hukum yang dimiliki bank syariah dalam menjalankan kegiatannya, yaitu dasar hukum yang berdasarkan dalil Al-Quran serta hukum Islam lainnya, dan dasar hukum berdasarkan peraturan negara. Hal ini yang menjadikan pembeda diantara bank syariah dengan bank konvensional.

a. Dalil Al-Quran

Pada dasarnya tidak ada ketentuan yang spesifik di dalam Al-Quran mengenai pendirian bank syariah sehingga dasar hukum yang digunakan diambil dari dasar hukum yang berkaitan dengan riba, tolong-menolong, serta kerjasama, yang dalam prakteknya sangat berkaitan erat dengan operasional bank syariah.

1. Q.S. An-Nisa' ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”⁴⁹

2. Q.S. Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِّينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالنَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَنْفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*; Q.S. An-Nisa' 29

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan kerindaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”⁵⁰

Pada kedua ayat diatas dapat dipahami bahwa bank syariah tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam (batil) dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dan penerapan prinsip yang dipergunakan pada perbankan syariah adalah sistem saling menolong dalam berbuat kebajikan demi menciptakan suatu kesejahteraan.

b. Hukum Positif Indonesia

Hukum positif merupakan hukum yang berlaku di suatu tempat tertentu dan pada waktu tertentu (masa lalu atau sekarang). Hukum ini terdiri dari hukum tertulis atau keputusan hakim asalkan hukum tersebut mengikat.⁵¹ Terdapat beberapa hukum yang menjadi landasan bagi bank syariah di Indonesia diantaranya :

1. Undang-Undang No 7 Tahun 1992

Dengan disahkannya Undang-Undang No 7 Tahun 1992 menjadi landasan hukum pertama berdirinya bank syariah. Undang-undang ini telah mengizinkan atas adanya bank syariah serta memberi kesempatan bank dengan berprinsip Islam untuk melaksanakan seluruh tindakan operasionalnya dan aktivitas perbankan lainnya.

2. Undang-Undang No 10 Tahun 1998

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah ; Q.S. Al-Ma'idah 2*

⁵¹Hukum Positif. Diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hukum_positif pada 19 September 2020

Undang-undang ini menyempurnakan Undang-Undang No 7 Tahun 1992, yaitu memperjelas mengenai bagaimana suatu bank syariah sebagai bank umum dan bank pengkreditan rakyat serta menjabarkan pula maksud dari prinsip syariah.

3. Undang-Undang No 21 Tahun 2008

Pada undang-undang ini berisi peraturan yang lebih khusus mengenai bank syariah dibandingkan dengan peraturan sebelumnya. Pada Undang-Undang No 21 Tahun 2008 telah dinyatakan dengan jelas perbedaan bank syariah dengan bank konvensional serta memberikan beberapa pengertian dan jenis-jenis yang dimiliki setiap bank.

4. Peraturan Bank Indonesia

Bank Indonesia berperan penting dalam dunia perbankan Indonesia. Bank Indonesia memiliki kewenangan dalam membuat aturan terkait berjalannya bank syariah di Indonesia sebab Bank Indonesia merupakan bank sentral atau bank utama di Indonesia.⁵²

5. Dewan Syariah Nasional (DSN)

Dewan Syariah Nasional merupakan suatu lembaga yang berdiri dibawah naungan MUI yang memiliki fungsi menetapkan standar hukum syariah berupa fatwa-fatwa atas jenis kegiatan keuangan beserta produk maupun jasa keuangan syariah dan mengaudit operasional perbankan syariah di Indonesia.⁵³

2.1.3 Fungsi Bank Syariah

Fungsi perbankan pada dasarnya, adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediation*). Dana yang dimiliki masyarakat (unit surplus) dihimpun dan disalurkan kembali kepada masyarakat (individu dan perusahaan) yang memerlukan (unit defisit). Bank syariah mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai badan usaha (tamwil) dan badan sosial (maal). Bank syariah sebagai badan usaha memiliki beberapa fungsi yaitu :

a. Penghimpunan dana

⁵² Yuli, “Dasar Hukum Bank Syariah Undang-Undang Dan Al-Quran”. Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-syariah/dasar-hukum-bank-syariah/amp> pada 19 September 2020

⁵³ Nur Hidayah, “Fatwa-Fatwa Dewan Syariah Nasional”. Jurnal Al-Adalah. Vol. 10. No. 1. 2011, hal. 15.

Serupa dengan bank konvensional, bank syariah juga berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat, perbedaan dari keduanya terletak pada balas jasa yang diberikan, apabila pada bank konvensional deposan mendapat bunga sebagai balas jasa, sedangkan pada bank syariah deposan mendapat bagi hasil sebagai bentuk balas jasanya. Adapun bentuk penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat terdiri dari atas empat jenis. *Pertama* adalah dana modal yang berasal dari pendiri lembaga keuangan dalam hal ini bank umum syariah. Yang *kedua* dana titipan masyarakat yang dikelola dalam bank umum syariah dikenal dengan istilah *Wadiah*, yang *ketiga* adalah sering disebut dengan dana investasi tak terbatas yaitu investasi dana yang berasal dari masyarakat melalui bank dana, dan *keempat* yaitu dana investasi khusus atau investasi terbatas.⁵⁴

b. Penyaluran dana

Bank syariah yang telah berhasil menghimpun/mengumpulkan dana dari nasabah, kemudian harus menyalurkannya kembali untuk nasabah lain dengan sistem bagi hasil. Ada banyak metode yang dilakukan perbankan syariah guna melakukan penyaluran dana. Beberapa macam penyaluran dana yang diterapkan dalam bank Syariah meliputi *pertama*, dapat berbentuk pembiayaan bagi hasil didasarkan pada Akad Musyarakah maupun Akad Mudharabah. *Kedua*, pembiayaan dengan prinsip jual beli pembiayaan ini dapat didasarkan pada Akad Murabahah, Akad Istishna' dan Akad Salam., *Ketiga* pembiayaan dengan konsep Akad ijarah (sewa) dan Ijarah Muntahiya Bittamlik (sewa beli) yang diperuntukkan barang bergerak atau tidak bergerak.

c. Memberikan pelayanan jasa bank

Pemberian layanan jasa oleh bank Syariah dilakukan sebagai salah satu bentuk dalam hal menjalankan fungsinya. Fungsi bank syariah dalam hal penyediaan pelayanan jasa bank meliputi layanan tarik tunai dan jasa transfer, penyediaan jasa pemindah bukuan maupun jasa perbankan lainnya. Pelayanan jasa keuangan yang dapat dilakukan diantaranya dengan prinsip wakalah (pelimpahan kekuasaan), hiwalah (pengalihan hutang), kafalah (bank garansi), rahn (penjamin

⁵⁴ Habriyanto, "Intermediasi Perbankan Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi" Jurnal Kajian Ekonomi Islam dan Kemasyarakatan, Vol.3. No. 1, 2011, hal. 65-66.

utang atau gadai), sharf (jual beli valuta asing), qardh (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), dan lain-lain. Pelayanan jasa selain keuangan dapat berupa safe deposit box dengan akad wadi'ah yad amanah serta mudharabah muqayyadah untuk melayani jasa keagenan.

Sedangkan fungsi bank syariah sebagai badan sosial adalah pengelolaan dana sosial yakni menghimpun dan menyalurkan dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Bank syariah dapat juga menyalurkan pembiayaan yang sifatnya sosial yaitu pembiayaan dengan akad qardh maupun akad lainnya selagi tidak menyimpang dari Prinsip Syariah.⁵⁵

2.1.4 Tujuan Bank Syariah

Bank syariah menyimpan tujuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan bank konvensional, terkait dengan posisinya sebagai lembaga komersial dan kewajiban moralnya. Disamping berusaha mengapai keuntungan seperti bank pada umumnya, perbankan syariah pun memiliki tujuan lain seperti:

1. Mempersiapkan lembaga keuangan perbankan untuk menciptakan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang maksimal. Diharapkan dengan dihimpunnya dana dari masyarakat dan menggunakannya di masyarakat kesenjangan sosial dapat berkurang dan menciptakan pembangunan nasional yang lebih stabil. Konsep bagi hasil dapat memberikan bantuan kepada orang-orang yang kekurangan permodalan untuk bergabung bersama bank syariah agar dapat mengembangkan usaha mereka. Prinsip bagi hasil ini dapat menciptakan usaha-usaha baru dan mengembangkan usaha yang sudah ada sehingga pengangguran dapat berkurang.
2. Menjawab keengganan masyarakat dalam berhubungan dengan bank karena sikap menghindari dari riba agar dapat meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat dalam proses pembangunan. Konsep perbankan yang adil dan efisien dapat memacu usaha perekonomian rakyat.
3. Menciptakan masyarakat yang memiliki pola pikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis agar dapat meningkatkan kualitas hidup.

⁵⁵ Ascarya Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005), hal. 13.

4. Berupaya agar metode bagi hasil yang dipergunakan bank syariah mampu dijalankan, bertumbuh, dan berkembang melewati bank-bank dengan metode yang berbeda.⁵⁶

2.2 Likuiditas

2.2.1 Pengertian Likuiditas

Pada umumnya likuiditas bank memiliki pengertian sebagai sumber dana yang memadai yang dimiliki oleh bank agar terpenuhinya segala kebutuhan kewajiban yang akan jatuh tempo. Likuiditas juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalannya suatu perusahaan. Semakin banyak jumlah alat likuid yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin besar kemampuan bank tersebut dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya. Terpenuhinya segala kewajiban finansial yang dimiliki oleh bank tentu akan memberikan keyakinan dan rasa aman kepada para penyimpan dana, nasabah depositan, ataupun kreditur lainnya.

Penilaian likuiditas seperti yang dimaksudkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 adalah penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasukantisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul.⁵⁷ Terdapat banyak pengertian mengenai likuiditas yang terdapat dalam istilah keuangan dan perbankan. Beberapa diantaranya dapat disebutkan sebagai berikut:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia likuiditas adalah perihal posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo tepat pada waktunya. Jika dikaitkan dengan lembaga perbankan, likuiditas merupakan kemampuan suatu bank setiap saat apabila ditagih untuk membayar kewajibannya (utang) jangka pendeknya oleh nasabah atau pihak terkait secara tiba-tiba. Sehingga likuiditas yang dimaksud disini merupakan kemudahan setiap bank yang bersangkutan dalam mengubah asset menjadi uang tunai.⁵⁸

⁵⁶Ade EkoSetiawan, "Optimalisasi PeranPerbankan Syariah Dalam Mengembangkan IndustriHalal". Skripsi Fakultas EkonomiDanBisnis Islam UIN Raden IntanLampung. 2019, hal. 31.

⁵⁷Enny Susilowati, "Pengaruh DanaPihak Ketiga, Capital AdequacyRatio, Non Performing FinancingTerhadap Likuiditas Perbankan Syariah DiIndonesia Periode 2011-2015". Skripsi UniversitasIslam Negeri Syarif Hidayatullah.2016, hal. 21.

⁵⁸ Nurul Ichsan Hasan, "Pengelolaan LikuiditasBank Syariah". Al-IqtishadJournal of Islamic Economics.Vol.6.No. 1, 2014, hal. 85.

Selain itu Oliver G. Wood mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan bank dalam memenuhi seluruh penarikan dana nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo serta memenuhi permintaan kredit tanpa terjadi penangguhan.⁵⁹ Likuiditas juga berarti kemampuan suatu bank dalam penyediaan saldo kas dan saldo harta likuid lainnya dalam memenuhi semua kewajibannya, khususnya untuk:

1. Memenuhi jumlah reserves required
2. Membayar cek, tabungan, giro, dan deposito berjangka milik nasabah yang dicairkan kembali
3. Memberikan dana kredit/pembiayaan yang diminta calon debitur sehat, untuk membuktikan bahwa tidak terjadi penyimpangan aktivitas utama perbankan dalam hal penyaluran dana.
4. Memenuhi segala bentuk kewajiban segera lainnya
5. Memenuhi biaya operasional⁶⁰

Kemudian tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Agus Sartono mendefinisikan bahwa likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.⁶¹ Suatu bank dikatakan bahwa bank tersebut likuid apabila memiliki kekuatan bayar sedemikian besar sehingga dapat menutup seluruh kewajiban-kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Sebaliknya, suatu bank yang tidak mempunyai kemampuan membayar maka bank tersebut dikatakan ilikuid.⁶²

Dengan demikian secara singkat dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu yang dapat dilihat dari sedikit banyaknya aset lancar yang dimiliki, yaitu aset yang mudah diubah menjadi kas, piutang, persediaan, surat berharga. Tingginya tingkat likuiditas pada suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas

⁵⁹ Dahlan Siamat, "Manajemen Lembaga Keuangan; Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan". (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), Cet. III, hal. 48.

⁶⁰ Chairudin, "Analisis Posisi Likuiditas". Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2002, hal 1. Diakses dari <https://respository.usu.ac.id>

⁶¹ <https://elib.unikom.ac.id/download.php%3Fid%3D3783177ved2ahhUKEwiRopvYidjtAhXDU0KHZcYD50QFjAEegQIEBAB&usg=AOvVaw0EDF5Q9NIM6g7DO56E9QHL> Diakses pada 19 Desember 2020

⁶² Sudiyono, "Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, 2018, hal. 34.

yang rendah menunjukkan bahwa tidak dapat terpenuhinya dengan baik kewajiban-kewajiban jangka pendek bank tersebut.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

1. Menjadi ukuran kemampuan perusahaan melunasi kewajiban atau hutangnya yang telah jatuh tempo dengan segera ketika ditagih. Dengan kata lain, kemampuan membayar kembali hutang yang jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu (tanggal dan bulan tertentu) yang telah ditentukan.
2. Menjadi ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan seluruh assets lancarnya. Ini berarti total kewajiban berumur kurang dari atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar.
3. Menjadi ukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk melunasi hutang jangka pendek tanpa menghitung persediaan piutang. Pada hal ini piutang mengurangi aktiva lancar.
4. Menjadi ukuran/pembanding kuantitas antara sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan/bank.
5. Menjadi ukuran berapa banyak uang tunai yang ada untuk melunasi utang.
6. Sebagai alat perencanaan untuk masa depan, khususnya alat yang berhubungan dengan perencanaan hutang dan kas.
7. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan dari suatu rentang waktu dengan membuat perbandingan dalam beberapa periode
8. Memahami kelemahan perusahaan di setiap unsur dalam aktiva lancar dan dan utang lancar.
9. Menjadikan alat pemicu manajemen agar meningkatkan kinerja bank, dengan memperhatikan rasio likuiditas saat ini.⁶³

2.2.3 Rasio Likuiditas

Likuiditas memiliki peran penting dalam mengelola utang jangka pendek dan memberikan kesempatan bagi bank untuk berinvestasi lebih lanjut diberbagai kategori guna menghasilkan keuntungan yang lebih banyak. Tingkat likuiditas haruslah berada pada porsi yang tepat karena likuiditas yang berlebihan dapat menjadi masalah bagi bank. Artinya bank tidak memiliki peluang untuk menginvestasikan sumber

⁶³ Muhammad Satar dan Istinawati, “Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) Dan Likuiditas (*Cash Ratio*) Terhadap Rentabilitas (*Return On Equity*) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Periode Triwulan 2015-2016”. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 9.No. 3.2018, hal. 91.

keuangannya dengan cukup. Namun apabila likuiditas terlalu rendah berarti bank tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.⁶⁴

Untuk melihat tingkat likuiditas berikut beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan diantaranya:

1. Rasio lancar (Current Ratio)

Current ratio memperlihatkan sejauh mana aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu dalam menjamin seluruh utang lancarnya atau utang yang harus dibayar ketika jatuh tempo. Menurut Brigham dan Houston current ratio adalah ukuran yang biasa digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh sebab itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.⁶⁵

Alasan mengapa current ratio digunakan untuk mengukur likuiditas adalah kemampuannya dalam mengukur kewajiban lancar yang dapat dipenuhi. Semakin besar perkalian kewajiban lancar, kepercayaan kewajiban lancar dapat terbayar semakin tinggi. Selanjutnya current ratio mampu mengukur penyangga kerugian. Semakin kuat penyangga menjadikan risiko yang ditanggung semakin kecil. Selain itu current ratio juga dapat mengukur cadangan dana lancar. Sebagai dasar untuk mengukur tingkat keamanan atas ketidakpastian dan kejutan arus kas perusahaan.⁶⁶ Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{A}{U} - \frac{L}{L} \times 100\%$$

Semakin besarnya nilai banding dari aktiva lancar dengan utang lancar/kewajiban jangka pendek, menunjukkan semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya.⁶⁷ Jika perusahaan telah memiliki dua rasio lancar maka perusahaan sudah dapat dianggap baik. Hal tersebut berarti perusahaan memiliki asset saat ini dua kali lipat

⁶⁴ Anzala Noor dan Samreen Lodhi, "Impact of Liquidity Ratio on Profitability: An Empirical Study of Automobile Sector in Karachi". International Journal of Scientific and Research Publication. Vol. 5. Issue. 11. 2015, hal. 645.

⁶⁵ Fristia Lestari, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 1999-2017)". Skripsi Universitas Siliwangi, 2019, hal. 25.

⁶⁶ John J. Wild, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, Jilid 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal 188.

⁶⁷ Rizki Andriani Pongrangga dkk, "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 25.No. 2, 2015, hal. 3.

dari utang yang harus dilunasi. Namun apabila current ratio terlalu tinggi juga akan berakibat pada modal kerja yang tidak efisien.⁶⁸ Kurang mampunya perusahaan dalam mengelola asset lancar dapat berakibat pada ketidakefektifan dalam menghasilkan laba. Agar menghasilkan current ratio yang ideal, maka manajemen haruslah memperhatikan beberapa faktor diantaranya cash flow, jenis usaha, maupun tingkat kredibilitas perusahaan tersebut dalam hubungannya dengan kreditor.⁶⁹

Table 2.1 Kriteria Peringkat Komponen Current Ratio/STM

Peringkat	Rasio	Predikat
1	>25%	Sangat Sehat
2	20% < Current Ratio < 25%	Sehat
3	15% < Current Ratio < 20%	Cukup Sehat
4	10% < Current Ratio < 15%	Kurang Sehat
5	10%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 9/24/DPBS Tahun 2007

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Quick ratio menggambarkan kemampuan bank dalam melunasi kembali kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid tanpa memperhitungkan nilai persediaan yang dimiliki bank tersebut. Perhitungan quick ratio dapat menggunakan rumus sebagai berikut:⁷⁰

$$\text{Quick Ratio} = \frac{A - L - P}{U} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

⁶⁸Mahardika dan Marbun, "Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets". Jurnal Widyakala. Vol. 3.2016, hal.25.

⁶⁹Muljadi, "Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif". (Malang: Bayumedia Publishing, 2006). Cet. 1, hal. 68.

⁷⁰Pupu sopini, "Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Profit Margin Pada PT. Indosat, Tbk Periode 2005-2014". Jurnal ilmiah Dikdaya. Vol. 6. No. 1. 2016, hal. 77.

Cash ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya yang segera harus dibayar menggunakan alat-alat likuid yang dimilikinya. Ketersediaan alat likuid dapat dilihat dari tersedianya dana kas atau setara kas. Perhitungan cash ratio dapat menggunakan rumus sebagai berikut:⁷¹

$$\text{Cash Ratio} = \frac{K}{U + L} \times 100\%$$

Alat ukur likuiditas current ratio dipilih penulis dalam penelitian ini karena dinilai lebih relevan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta alasan-alasan lainnya yang telah dikemukakan diatas.

2.3 Solvabilitas

2.3.1 Pengertian Solvabilitas

Aset suatu bank meliputi aktiva tetap dan aktiva lancar yang dapat menjamin solvabilitas bank. Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, termasuk hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya.⁷² Jika suatu perusahaan memiliki kekayaan atau aset yang cukup untuk membayar seluruh hutangnya, dikatakan perusahaan tersebut solvable, sebaliknya jika jumlah aset tidak mencukupi atau kurang dari hutangnya berarti perusahaan tersebut berada pada keadaan insolvable.⁷³

Rasio solvabilitas termasuk dalam rasio pengukur kemampuan bank dalam mencari sumber pendanaan untuk aktivitasnya, rasio ini bisa pula dipergunakan untuk membandingkan besarnya jumlah dana yang berasal dari utang serta sumber dana selain modal sendiri dengan total penanaman dana tersebut pada bermacam-macam jenis aktiva milik bank. Rasio solvabilitas menurut Harahap yang dikutip oleh Reza Muhammad Rizqi dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, merupakan gambaran hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Dengan rasio ini

⁷¹ Chairudin, "Analisis Posisi Likuiditas". Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. 2002, hal. 6.

⁷² Sofyan Syafri Harahap, "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan". (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hal. 304.

⁷³ Munawir, "Analisa Laporan Keuangan". (Yogyakarta: Liberty, 2007), hal. 32.

dapat dilihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.⁷⁴

Analisis solvabilitas menyangkut beberapa elemen kunci. Analisis struktur modal adalah salah satu diantaranya. Struktur modal perusahaan berfokus pada pendanaan. Laba (earnings) atau daya laba (earnings power) merupakan elemen kunci solvabilitas lainnya adalah yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan kas dari operasi. Arus laba yang tetap, menjadi indikator yang penting atas kemampuan untuk mendapatkan pinjaman saat kekurangan kas. Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini menjadi indikator tingkat keamanan dari para kreditur.⁷⁵

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir yang dikutip dalam jurnal ilmiah akuntansi pada penelitian Muhammad Satar dan Istinawati terdapat 8 tujuan dan manfaat perusahaan dipergunakannya rasio solvabilitas, yaitu

1. Menentukan dan menganalisis posisi perusahaan atas pihak lain (kreditur)
2. Menilai dan menganalisis kemampuan perusahaan atas pemenuhan kewajiban tetapnya (misalnya utang hipotik, utang obligasi)
3. Menilai dan menganalisis keseimbangan antara aktiva tetap dan modal
4. Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar aset perusahaan dibiayai melalui hutang
5. Menilai dan menganalisis dampak hutang perusahaan terhadap manajemen aset
6. Menilai dan menganalisis/mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai penjamin utang jangka panjang
7. Menilai dan menganalisis seberapa besar utang yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
8. Tujuan dan manfaat lainnya⁷⁶

⁷⁴ Reza Muhammad Rizqi dan Diah Intan Syahfitri, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 5.No. 1. 2020, hal. 21.

⁷⁵ Rana Hafizha Aminatha, "Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia*. 2017, hal. 3.

⁷⁶ Muhammad Satar dan Istinawati, "Pengaruh...", hal. 90

2.3.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas bank digunakan untuk menentukan bahwa permodalan bank cukup untuk mendukung kegiatannya. Rasio solvabilitas dapat dipergunakan dengan dilakukan penggunaan berbagai komponen dalam laporan keuangan (terutama neraca) yang dapat diukur pada periode operasi yang berbeda. Tujuannya untuk memahami perkembangan perusahaan (termasuk penurunan dan pertumbuhan) dalam kurun waktu tertentu, serta mengetahui alasan perubahan tersebut.⁷⁷ Rasio kecukupan modal digunakan untuk menentukan solvabilitas suatu bank guna mengetahui apakah bank mempunyai modal yang cukup mendukung risiko dalam laporan posisi keuangannya. Modal bank diatur oleh bank pusat yaitu Bank Sentral untuk mengurangi masalah solvabilitas bank.⁷⁸

Bank Indonesia selaku bank sentral dalam peraturan Nomor 3/21/PBI/2001 telah mengatur mengenai modal suatu bank, Modal minimum yang disyaratkan Bank Indonesia adalah 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang ditetapkan pada rasio kecukupan modal (CAR). Rasio ini dirancang untuk memastikan bahwa apabila bank mengalami kerugian dalam kegiatan usahanya, maka ketersediaan modal pada bank dapat digunakan untuk menutup kerugiannya. Modal merupakan sejumlah dana yang disediakan oleh pemilik usaha. Selain menjaga kepercayaan masyarakat, permodalan merupakan faktor penting yang mempengaruhi maju dan berkembangnya bank.⁷⁹

Bank termasuk kedalam sebuah unit bisnis yang tidak dapat terlepas dari hal permodalan, karena baik bank beroperasi maupun tidak atau dipercaya tidaknya bank menjadi suatu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan bank tersebut. Modal bank terbagi dalam dua jenis, yang pertama yaitu modal inti dan yang kedua adalah modal pelengkap. Modal inti yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik, modal ini bersumber dari modal yang disetor, modal sumbangan, beberapa cadangan yang pembentukannya berasal dari laba sesudah pajak serta laba yang didapatkan sesudah perhitungan pajak. Sedangkan modal pelengkap adalah modal yang berasal

⁷⁷ Aditya Runtuwene, dkk, "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo". Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 9. No. 2. 2019, hal. 10.

⁷⁸ O. Agbeja, "Capital Adequacy Ratio and Bank Profitability in Nigeria: A Linear Approach". International Journal of Novel Research in Marketing Management and Economics. 2015, hal. 92

⁷⁹ Wuri Arianti Novi Pratami, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011, hal. 50.

dari beberapa cadangan yang pembentukannya selain dari laba, modal pinjaman dan pinjaman subordinasi.⁸⁰

Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan rasio yang dapat menjadi petunjuk seberapa jauh aset bank (kredit, investasi, tagihan bank lain dan surat berharga) yang mengandung risiko juga didanai oleh modal bank itu sendiri.⁸¹ Capital Adequacy Ratio merupakan suatu rasio yang dapat menjadi patokan tingkat kecukupan modal suatu bank. Rasio ini sangat penting bagi berlangsungnya usaha perbankan. Bank dengan tingkat kecukupan modal yang baik dapat mengindikasikan bank yang sehat. Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan beberapa metode berikut:

1. Perbandingan modal dengan dana-dana pihak ketiga

Berdasarkan pandangan dalam melindungi kepentingan deposan/penabung, membandingkan modal dan pos-pos pasiva dapat menunjukkan tingkat keamanan dana yang disimpan di bank oleh masyarakat. Metode penghitungannya adalah menghubungkan modal dan dana pihak ketiga berupa giro, deposito, dan tabunga sebagai berikut:

$$\text{Modal dan Cadangan} = 10\% \text{ Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Dari rumus perhitungan diatas dapat dilihat bahwa rasio modal atas simpanan cukup dengan 10% dan dengan rasio tersebut permodalan bank dianggap sehat. Oleh karena itu, berbagai cadangan harus digunakan untuk melengkapi modal sebagai penyangga modal, oleh karena itu modal bank pada umumnya terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.⁸²

2. Perbandingan modal dengan aktiva berisiko

Pada tahun 1998, berdasarkan perbandingan antara modal dan aset berisiko, CAR ditetapkan kerasio minimum sehingga tercapai kesepakatan ketentuan modal. Menurut Sudirman, aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) merupakan jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administratif bank. Telah ditetapkan bobot risiko untuk setiap item pada aktiva sesuai dengan

⁸⁰ Ibid, hal. 52

⁸¹ Dendawijaya Lukman, "*Manajemen Perbankan*". (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003), hal.122.

⁸² Oki Dwi Fahrudin, "*Manajemen Permodalan Bank Syariah*". Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor, 2019.

tingkat risiko aktiva itu sendiri atau kategori nasabah atau sifat agunan.⁸³

Perhitungan CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} : \frac{M}{A + T + M + R + (A')} \times 100\%$$

Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan regulasi yang ditetapkan oleh *Bank International Settlement* (BIS). Dalam persaingan yang sehat di pasar keuangan global, bank-bank di seluruh dunia harus mengikuti aturan main yaitu rasio minimum modal terhadap ATMR adalah 8%.⁸⁴ Selanjutnya kriteria evaluasi berdasarkan tingkat komponen CAR dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 2.2 Kriteria Peringkat Komponen CAR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	12%	Sangat Baik
2	9% CAR<12%	Baik
3	8% CAR<9	Cukup
4	6%<CAR<8%	Tidak Baik
5	6%	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

2.4 Penyaluran Pembiayaan

2.4.1 Pengertian penyaluran Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan adalah kegiatan dimana bank syariah memberikan dana pada pihak lain kecuali bank sesuai dengan prinsip syariah. Dana yang disalurkan dengan konsep pembiayaan dilandasi oleh kepercayaan pemilik dana terhadap pengelola dana. Pemilik dana berkeyakinan bahwa pihak yang menerima dana pasti akan melakukan pengembalian atas pembiayaan yang diberikan. Penerima pembiayaan telah mendapatkan kepercayaan dari pemilik dana, sehingga penerima

⁸³I WayanSudirman, “*Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional*”.(Jakarta:Pustaka Setia, 2013),hal. 112

⁸⁴Oki Dwi Fahrudin, “*Manajemen Permodalan Bank Syariah*”. Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor, 2019

pembiayaan wajib memberikan pembiayaan yang telah diterima dalam batas waktu yang disepakati pada kontrak pembiayaan.⁸⁵

Penyaluran pembiayaan menjadi prioritas utama bank dalam mengalokasikan dana. Pasalnya, sumber dana bank berasal dari masyarakat sehingga bank harus mengembalikan dana pihak ketiga (DPK) yang telah dikumpulkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Konsep ini sejalan dengan fungsi yang dimiliki bank yaitu perantara keuangan (*financial intermediaries*).⁸⁶

Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai tertentu mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁸⁷

2.4.2 Tujuan Penyaluran Pembiayaan

Tujuan pembiayaan memiliki cakupan lingkup yang sangat luas apabila membahasnya. Akan tetapi pada umumnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu :

1. Profitabilitas, yaitu bermaksud mendapatkan perolehan dari bisnis yang dijalankan bersama dengan nasabah. Dengan begitu, pembiayaan bank hanya akan memberikan kepada bisnis nasabah yang dipercaya memiliki kemampuan dan kemauan mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan. Diantara faktor kemampuan dan kemauan tersebut maka faktor keselamatan (keamanan) dan profitabilitas pembiayaan dirangkum, sehingga kedua faktor tersebut saling berkaitan. Oleh karena itu, profitabilitas adalah tujuan dari disalurkannyanya pembiayaan yang terwujud dalam bentuk hasil yang diterima.
2. Safety, keamanan perestasi yang diberikan atau keamanan fasilitas harus sungguh-sungguh dijamin sehingga target profitabilitas bisa terpenuhi dan tidak terjadi hambatan yang berarti. Oleh karenanya, dengan jaminan semacam ini sangat memungkinkan untuk benar-benar menjamin prestasi yang diberikan baik dalam

⁸⁵Ismail, "*Perbankan Syariah*". (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 106

⁸⁶UusAhmad Husaeni,"*Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*". Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 7.No. 1. 2017, hal. 56.

⁸⁷Kasmir, "*Manajemen Perbankan*". (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hal 73

bentuk modal, barang maupun jasa, sehingga profitabilitas yang diharapkan menjadi kenyataan.⁸⁸

2.4.3 Prinsip-prinsip Pembiayaan

Sedangkan dalam menyalurkan dana dari nasabah, produk pembiayaan syariah secara umum terbagi kedalam empat kelompok yang dikategorikan menurut tujuan penggunaannya, yaitu:

1. Jual beli (Ba'i)

Ba'i adalah prinsip jual beli yang berkaitan dengan pengalihan hak milik (Transfer Of Property) yang nilai keuntungannya telah ditetapkan pada awal akad dan sudah termasuk kedalam harga dari barang yang terjual. Transaksi ini dapat berupa pembiayaan salam, pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah, dan pembiayaan istisna'. Klasifikasi tersebut dibedakan menurut cara pembayaran dan waktu pengirimannya.

2. Bagi hasil

Produk pembiayaan yang terdapat dalam bank syariah dimana dilandasi oleh konsep bagi hasil dapat berupa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

3. Akad pelengkap

Akad pelengkap diperlukan guna memfasilitasi implementasi pembiayaan. Akad pelengkap tidak dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan, namun bertujuan untuk mendorong pelaksanaan pembiayaan. Sekalipun bukan bertujuan mendapatkan keuntungan, pada pembiayaan dengan akad pelengkap dapat diminta untuk mengganti biaya-biaya yang timbul dalam pelaksanaan akad. Akad pelengkap pada bank syariah dapat berupa Hiwalah (pengalihan hutang-piutang), Qardh (menyediakan dana tagihan), Kafalah (bank garansi), Wakalah (pelimpahan kekuasaan), dan Rahn (gadai).⁸⁹

2.4.4 Rasio Penyaluran Pembiayaan

Baik bank umum syariah maupun konvensional menjalankan fungsi kegiatan pokoknya yaitu melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan

⁸⁸ Aulia Nurlaili Kusuma W, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening". Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hal. 36.

⁸⁹ Ahamad Djazuli, "Lembaga Perekonomian Umat". (Jakarta: Grafindo Persada, 2002) hal 78-79

dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit/pembiayaan. Istilah kredit (*loan*) tidak dikenal dalam perbankan syariah namun bank syariah menggunakan istilah pembiayaan atau *financing*. Pembiayaan adalah sejumlah dana yang disediakan bank syariah untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami defisit unit.

Sedikit banyaknya kemampuan penyaluran pembiayaan oleh bank syariah sangat dipengaruhi oleh DPK. Umumnya bank yang memiliki DPK tinggi akan menyalurkan pembiayaan lebih besar dibandingkan dengan bank dengan DPK yang rendah. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana dari masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Sumber penghimpunan DPK merupakan dana yang terbesar yang diandalkan bank (dapat mencakup 80%-90% dari total dana yang dikelola bank). Sumber dana lainnya berasal dari bonus atas penempatan dana bank sesuai kebijakan Bank Indonesia. Penempatan aktiva berupa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia yang terdapat pada banking book yang ditetapkan tidak memiliki risiko (zero risk), dimana bonus dapat digunakan sebagai sumber dana bank untuk meningkatkan pembiayaan.⁹⁰

Pemberian pembiayaan dari bank umum syariah kepada masyarakat pengukurannya dapat menggunakan *Financing Deposit Ratio* (FDR).⁹¹ FDR memiliki artian rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa jauh simpanan dipergunakan untuk memberikan pembiayaan. Dengan kata lain FDR merupakan rasio antara keseluruhan total dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan dengan dana yang diterima bank.⁹² Perhitungan rasio FDR dapat dihitung dengan rumus:

$$FDR : \frac{T}{T} \frac{P_i}{D} \frac{P}{P} \frac{h}{h} \frac{a}{a} \frac{K}{K} \times 100\%$$

Menurut Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo), FDR bank syariah yang ideal adalah 80% sampai 90%. Batas minimum FDR bank syariah sekitar 90%. Hal ini bertujuan agar likuiditas bank syariah tetap terjaga. Terlalu

⁹⁰ Siswati, “Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah”. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 4. No. 1. 2013, hal. 83.

⁹¹ Yeni Fitriani S dan Wawan Sukmana, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Jurnal Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia. Vol. 4. No. 2, 2019, hal. 62.

⁹² Muhammad Taufik, “Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. At-Tawassuth, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 174.

tingginya FDR (melebihi 100%) akan sangat mengancam likuiditas bank syariah itu sendiri.⁹³ Sebaliknya, jika Financing to Deposit Ratio (FDR) terlalu rendah nilainya dapat menandakan bank kurang efisien dalam operasional penyaluran pembiayaannya. Apabila rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) bank memenuhi standart yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka keuntungan bank akan meningkat (dengan asumsi bank dapat menyalurkan pembiayaannya secara efektif).⁹⁴ Berikut merupakan kriteria FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Table 2.3 Kriteria Peringkat Komponen FDR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	75%	Sangat Baik
2	75% < FDR < 85%	Baik
3	85% < FDR < 100%	Cukup Baik
4	100% < FDR < 120%	Kurang Baik
5	> 120%	Tidak Baik

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP Tahun 2004

Tingkat intermediasi bank syariah dapat dilihat dengan FDR. Hasil perhitungan FDR dapat dipergunakan sebagai indikator dalam pengukuran kemampuan suatu bank dalam penyaluran dana yang dihimpunnya melalui layanan jasa kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Financing to Deposit Ratio akan mempengaruhi efektivitas saluran pinjaman bank dengan mengubah kondisi manajemen aset dan dana bank. Dengan kata lain manajemen bank akan memanfaatkan aset serta dana yang dimilikinya guna dikelola kembali dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah. Selain itu Financing to Deposit Ratio mencerminkan ekspansi pembiayaan yang sedang diberikan.⁹⁵

⁹³ Fitri Astuti, "Pengaruh Efisiensi Usaha, Risiko Keuangan dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kemampuan Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014". Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam. Vol. 2. No. 2. 2016, hal. 10

⁹⁴ Suryani, "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia". Jurnal STAIN Malikussaleh Lhokseumawe. Vol. 19, 2012, hal. 59.

⁹⁵ I Gusti A. P. T. Putri dan Ni P. S. Suryantini, "Determinasi Loan to Deposit Ratio Pada Bank Campuran di Indonesia". E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6. No. 1, 2017, hal. 206.

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Pengertian profitabilitas

Stabilitas perekonomian Indonesia salah satunya didukung oleh industri perbankan. Menilai kinerja suatu bank syariah sangat penting untuk keberlangsungan hidup industri perbankan. Dalam rangka menjaga dan meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah beberapa komponen dibutuhkan baik secara internal maupun eksternal. Profitabilitas masih menjadi sesuatu yang diharapkan oleh perbankan syariah untuk selalu ditingkatkan. Hal tersebut karena profitabilitas menjadi salah satu rasio keuangan yang mampu menggambarkan bagaimana kinerja perbankan syariah.⁹⁶

Para ahli mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut:

1. Suryani mendefinisikan profitabilitas bank sebagai suatu kemampuan bank dalam menghasilkan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan.⁹⁷
2. Dendawijaya mendefinisikan bahwa profitabilitas atau rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan⁹⁸
3. Riyanto mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.⁹⁹

Berdasarkan pada pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh laba guna mengetahui efisiensi suatu perusahaan/bank dalam periode waktu tertentu.

Selain itu profitabilitas dapat pula menggambarkan kemampuan untuk memperoleh keuntungan/laba melalui seluruh fungsi serta sumber yang ada seperti

⁹⁶NurLailatul F dan Abdul Hakim, “AnalisisTingkat Profitabilitas Perbankan Syariah DiIndonesia”.Jurnal BAABU AL-ILMI Ekonomi DanPerbankanSyariah.Vol. 5.No. 6. 2020.

⁹⁷Suryani. “Analisis Pengaruh Financing toDepositRatio (FDR) terhadap ProfitabilitasPerbankanSyariah di Indonesia”. JurnalWalisongo Vol.19.No.1, 2011, hal. 55.

⁹⁸Lukman Dendawijaya. “ManajemenPerbankan”. (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005)

⁹⁹Hiras dan Rosa, “AnalisisTingkat KecukupanModal Dan LoanToDeposit Ratio Terhadap Profitabilitas”. Jurnal Telaan Dan RisetAkuntansi. Vol.4.No.2, 2011,hal. 116.

penjualan, jumlah karyawan, modal, jumlah cabang, kas, dll.¹⁰⁰ Kemampuan bank memperoleh keuntungan dapat dilihat dari rasio keuangan salah satunya dengan rasio profitabilitas. Rasio yaitu alat yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolute guna menerangkan hubungan tertentu antara satu faktor dengan faktor lainnya dalam laporan keuangan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional penggunaan aset yang dimilikinya.¹⁰¹

2.5.2 Tujuan Profitabilitas

Dalam penggunaannya rasio profitabilitas mempunyai beberapa tujuan dan manfaat yang tidak terbatas pada pemilik usaha atau manajemen, tetapi juga kepada pihak-pihak diluar perusahaan, khususnya para pihak yang mempunyai hubungan atau kepentingan dengan perusahaan dalam hal ini perbankan syariah. Berikut adalah tujuan digunakannya rasio profitabilitas yaitu:

1. Guna mengukur atau menghitung laba yang didapatkan perusahaan pada kurun waktu yang sudah ditentukan.
2. Guna mengevaluasi posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Guna mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Guna mengevaluasi besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Guna mengukur produktivitas dari semua dana perusahaan yang di gunakan baik modal sendiri, dan tujuan lainnya.

Rasio profitabilitas bisa digunakan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan (terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi). Beberapa periode operasi dapat diukur dengan tujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan, baik penurunan maupun kenaikan.¹⁰²

¹⁰⁰Nurhidayah Fitri K, “PengaruhPenyaluran PembiayaanDan EfisiensiOperasional Terhadap Profitabilitas Bank SyariahDi Indonesia”. Etheses.iaiponorogo.ac.id,Fakultas EkonomiDan BisnisIslam, IAIN Ponorogo, 2020, hal. 17.

¹⁰¹Nur Mawaddah,“Faktor-FaktorYang Mempengaruhi ProfitabilitasBank Syariah”. JurnalEtikonomi. Vol. 14.No. 2. 2015, hal. 245.

¹⁰²MuisFauzi Rambe, “Pengaruh StrukturModal Dan ProfitabilitasTerhadap Kebijakan Hutang Pada PerusahaanMakanan Dan MinumanDi Indonesia”. JurnalManajemen & Bisnis.Vol.13.No.1.2013, hal.89.

2.5.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menjadi sangat penting sebagai acuan untuk mengukur besarnya laba guna mengetahui apakah kinerja keuangan suatu perusahaan berjalan dengan efektif. Kondisi keuangan suatu bank dapat menjadi gambaran bagaimana kinerja pada bank tersebut. Kinerja keuangan merupakan hal yang penting untuk dilihat oleh nasabah sebelum menandatangani dananya pada suatu bank. Dari sisi profitabilitas, Return On Assets (ROA) dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat kinerja keuangan.¹⁰³

ROA adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva perusahaan yang bertujuan memperoleh pendapatan dengan membandingkan pendapatan dan aktiva yang digunakan. Rasio ini adalah metrik yang berguna jika ingin menilai seberapa baik perusahaan menggunakan dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. Return On Assets (ROA) sering juga dikenal dengan Return On Investment (ROI) karena ROA berfokus pada seberapa jauh tingkat investasi yang telah diinvestasikan dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, dan sebenarnya investasi itulah merupakan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.¹⁰⁴

Pendekatan menggunakan Return On Assets dalam profitabilitas bermaksud mengukur kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan aset yang dikuasainya untuk mendapatkan keuntungan (laba).¹⁰⁵ ROA juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu untuk selanjutnya dapat diproyeksikan pada masa mendatang. Pengukuran profitabilitas dengan rasio ROA merupakan teknik yang lazim digunakan karena bersifat menyeluruh (*comprehensive*) yang dapat mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi bank. Bank Indonesia juga memprioritaskan penilaian profitabilitas bank yang diukur dengan aset yang sebagian dananya merupakan simpanan dari masyarakat, sehingga jika dibandingkan dengan ROE, ROA lebih representatif dalam mengukur tingkat

¹⁰³NurMawaddah, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*”. Jurnal Etikonomi. Vol. 14. No. 2. 2015, hal. 246.

¹⁰⁴ Husaeri Priatna, “*Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas*”. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 7. No. 2. 2016, hal. 5.

¹⁰⁵ Yudha Pratama Hendrawan dan Henny Setyo Lestari, “*Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa. Vol. 9. No. 1. 2016, hal. 104.

profitabilitas perbankan.¹⁰⁶ Dalam SE No.13/24/DPNP yang dikeluarkan tanggal 25 Oktober 2011, Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan minimum ROA yang ideal bagi bank yaitu 1.5%. Artinya sebuah bank akan dinyatakan belum optimal dalam mengelola asetnya apabila bank tersebut memperoleh keuntungan dibawah nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Semakin besar ROA pada suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.¹⁰⁷ Selain itu bank yang mempunyai nilai ROA yang besar maka semakin baik kinerja keuangannya, karena tingkat kembalian (*return*) semakin tinggi. Jika ROA meningkat, itu artinya profitabilitas bank meningkat.¹⁰⁸

Perhitungan rasio ROA dapat dihitung dengan rumus:¹⁰⁹

1. Menghitung Earning Before Tax (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.
2. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Sehingga dapat ditulis dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{L_{Tt} - S_{t} - P_{t}}{A_{t} (R_{t} - R_{t})} \times 100\%$$

Terdapat lima kriteria penilaian berdasarkan komponen ROA sebagai berikut:

Table 2.4 Kriteria Peringkat Komponen ROA

Peringkat	Rasio	Predikat
1	>1,5%	Sangat Baik
2	1,25% < ROA < 1,5%	Baik
3	0,5% < ROA < 1,25%	Cukup Baik
4	0% < ROA < 0,5%	Kurang Baik

¹⁰⁶ Nur Janah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia". Jurnal At-Tawassuth. Vol.3. No.1. 2018, hal. 623.

¹⁰⁷ Ari Kristin Prasetyoningrum dan Siti Nur H, "Penggunaan Path Analysis Dalam Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional, Tingkat Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2014". Jurnal Soedirman Accounting Review. Vol. 01. No. 01. 2016, hal. 73.

¹⁰⁸ Deisy Natalia Lalujan, dkk, "Analysis Of Bank Indonesia Rate Of Return On Assets At The PT. Bank Mandiri Tbk Manado". Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 4. No. 3. 2016, hal. 5.

¹⁰⁹ Lyla Rahma Adyani dan Djoko Sampurno, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)". Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. Vol. 7. No. 1. 2011, hal. 4.

5	0%	Tidak Baik
---	----	------------

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.6 Tinjauan Pustaka

Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perbankan karena tujuan utama dari bank adalah memperoleh laba atau profit. Tak terkecuali dengan perbankan syariah, profitabilitas perbankan syariah adalah kemampuan dari bank syariah dalam menghasilkan laba. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Athanasoglou, Brissimis, dan Delis bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi profitabilitas bank.¹¹⁰ Beberapa penelitian terkait dengan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah telah dilakukan sebelum ini. Hasil penelitian sebelumnya dipergunakan untuk bahan rujukan dan perbandingan pada penelitian ini.

Hasil penelitian Nizwar Irawan (2012) terkait likuiditas dan profitabilitas bank Syariah di Indonesia periode tahun 2007-2009, menghasilkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Artinya terjadi peningkatan angka likuiditas apabila terjadi penurunan profitabilitas¹¹¹

Nindya Afrinda (2013), melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas di perusahaan. Pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat berpengaruh negatif antara likuiditas terhadap profitabilitas yaitu ROA, sedangkan solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.¹¹²

Wayudi (2019) dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, dan solvabilitas dalam penelitiannya juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.¹¹³ Sedangkan pada skripsi Sudiyono (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan

¹¹⁰https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://abstrak.uns.ac.id/wisuda/upload/F0312056_bab1.pdf&ved=2ahUKEwicirvUvNTtAhUPgtgFHx8iBr4QFjACegQIFRAF&usq=AOvVaw34cjDUYpTQyntLWb9IAcl6. Diakses pada 17 Desember 2020

¹¹¹Nizwar Irawan, "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Syari'ah Di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2007-2009)". Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2012

¹¹²Nindya Afrida, "Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI". Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, 2013. Diakses dari Academia.edu

¹¹³Wayudi, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Serta Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham". Jurnal Akuntabel. Vol 16. No. 1, 2019, hal. 134-141

terhadap profitabilitas sedangkan solvabilitas dalam penelitiannya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.¹¹⁴

Kemudian pada penyaluran pembiayaan kaitannya dengan profitabilitas, penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Nurhidayah Fitri (2020) pada skripsinya yang terkait penyaluran pembiayaan terhadap profitabilitas di bank Syariah yang ada di Indonesia pada periode 2014-2018 menyatakan bahwa penyaluran pembiayaan (FDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).¹¹⁵

Table 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Nizwar Irawan (2012)	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Syari'ah Di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2007-2009)	Dependen : J Rasio Profitabilitas Independen J Rasio Likuiditas	Rasio likuiditas berpengaruh signifikan pada rasio profitabilitas
Pembeda : Penelitian yang telah dilakukan oleh Nizwar Irawan hanya membahas mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia tahun 2007-2009. Sedangkan penulis mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan penyaluran pembiayaan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah Indonesia Tahun 2015-2020				
2.	Nindya Afrida (2013)	Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan	Dependen : J ROA Independen : J Likuiditas (current ratio, cash ratio dan ratio dan	Likuiditas (current ratio, cash ratio dan quick ratio) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

¹¹⁴Sudiyono, "Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, 2018.

¹¹⁵Nurhidayah Fitri K, "Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". Etheses.iainponorogo.ac.id, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo, 2020.

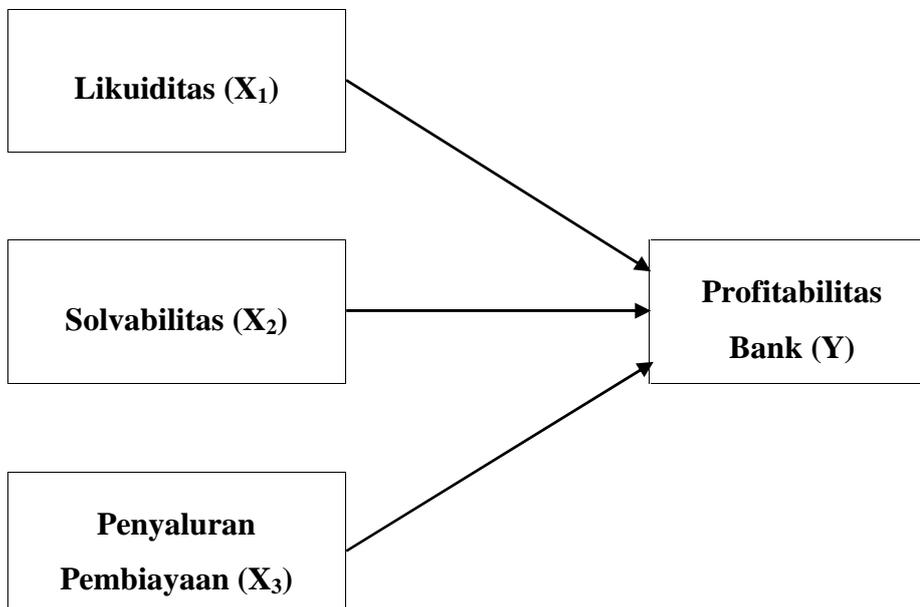
		Minuman Yang Terdaftar Di BEI	<i>quick ratio</i>)) solvabilitas <i>(Debt to Total Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio)</i>	<i>(return on asset),</i> solvabilitas <i>(Debt to Total Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio)</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
Pembeda : Perbedaan terdapat dalam objek penelitian dan variabel independen, yang mana pada penelitian Nindya Afrida mengambil objek penelitian di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI serta variabel independen likuiditas (<i>current ratio, cash ratio dan quick ratio</i>), solvabilitas (<i>Debt to Total Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio</i>). Sedangkan penulis mengambil objek penelitian pada bank umum syariah Indonesia Tahun 2015-2020 serta variabel independen Current Ratio, CAR, dan FDR				
3.	Wahyudi (2019)	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Serta Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham	Dependen :) ROE) Return Saham Independen :) Efisiensi Modal Kerja) Likuiditas) Solvabilitas	Efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Efisiensi, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap return

				saham.
<p>Pembeda : Pembeda terdapat pada objek penelitian dan variabel. Yang mana dalam penelitian Wahyudi objek penelitiannya di PT Indo Tambangraya Megah Tbk serta variabel pengukur profitabilitas yang digunakan adalah ROE. Sedangkan penulis mengambil objek penelitian pada bank umum syariah Indonesia Tahun 2015-2020 serta variabel pengukur profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA.</p>				
4.	Sudiyono (2018)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas	Dependen : J ROI Independen : J Working Capital Turnover J Current Ratio J Debt to Equity Ratio	Working Capital Turnover dan Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.
<p>Pembeda : Perbedaan terletak pada objek penelitian serta variabel penelitian. Dalam penelitiannya, Sudiyono mengambil objek industri barang konsumsi di BEI. Dengan variabel yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROI. Sedangkan penulis mengambil objek penelitian pada bank umum syariah Indonesia Tahun 2015-2020 serta variabel pengukur profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.</p>				
5.	Nurhidayah Fitri Kusumaningtyas (2020)	Pengaruh Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermasakah dan Efisiensi Operasional, Terhadap	Dependen : J ROA Independen : J FDR J NPF J BOPO	Penyaluran pembiayaan yang diwakili oleh FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. NPF tidak berpengaruh

		Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018		terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.
<p>Pembeda : Perbedaan terdapat pada periode yang diteliti serta variabel independen lainnya. Pada penelitian Nurhidayah Fitri Kusumaningtyas periode yang diteliti pada tahun 2014-2018 dengan mengambil variabel independen lain NPF dan BOPO. Sedangkan penulis mengambil penelitian pada bank umum syariah Indonesia periode 2015-2020 sedangkan variabel independen lain yang diteliti adalah current ratio dan FDR.</p>				

2.7 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, disajikan pula kerangka konseptual guna memudahkan pembaca dalam memahami penelitian tersebut. Berikut merupakan kerangka konseptualnya:



Dari kerangka konseptual diatas penulis digunakan model regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Likuiditas (X_1), solvabilitas(X_2), dan penyaluran pembiayaan(X_3) merupakan variabel independen dan profitabilitas (Y) merupakan variabel dependen.

2.8 Pengembangan Hipotesis

Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Perbankan merupakan suatu usaha yang dalam menjalankan operasinya sangat mengandalkan kepercayaan. Kepercayaan masyarakat sebagai penggunaan jasa menjadi hal yang penting bagi keberlangsungan bisnis perbankan. Sebuah bank membutuhkan dana yang sangat besar untuk kegiatan usahanya. Baik untuk operasional sehari-hari atau untuk investasi. Pemenuhan kebutuhan dana yang sangat besar tentu tidak dapat dibiayai seluruhnya dari modal bank itu sendiri. Suatu bank dapat menggunakan beberapa alternatif sumber pendanaan dari luar bank seperti pendanaan yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk investasi subordinasi jangka pendek.

Current ratio mengukur sejauhmana keamanan kreditor jangka pendek, atau seberapa besar kesanggupan perusahaan dalam membayar utang-utang tersebut. Current ratio menjadi indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan.¹¹⁶ Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat guna memenuhi kewajibannya mengembalikan titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang memerlukan.¹¹⁷ Apabila bank tidak mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya maka bank tersebut akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat serta berpotensi mengalami peningkatan risiko likuiditas. Akan tetapi apabila likuiditas suatu bank terlalu tinggi berarti bank tersebut mungkin tidak efisien dalam menggunakan asetnya. Kepemilikan aset yang berlebihan akan menjamin keamanan bank tersebut, namun berakibat terhadap penurunan keuntungan. Tingginya tingkat likuiditas bank dapat menyebabkan berkurangnya dana yang seharusnya digunakan untuk kegiatan operasi keuangan bank.¹¹⁸ apabila operasional bank tidak berjalan dengan lancar maka akan sulit bagi bank tersebut dalam menghasilkan laba. Apabila pertumbuhan laba buruk maka akan

¹¹⁶ Andrianto Purnomo Wijaya, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba : Perspektif Teori Signal". Jurnal Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen. Vol. 2.No. 2, 2013, hal. 3.

¹¹⁷ Y.Yudha Dharma Putra dan Ni Luh Putu W, "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di BEF". Jurnal Wawasan Manajemen. Vol.1.No. 2, 2013, hal. 218.

¹¹⁸ Mohd Afandi A. B, Noormahayu Mohd N, dkk, "Bank's Liquidity Holding And Profitability: Evidence From Generalized Method Of Moments". The Turkish Online Journal of Design, Art and Communication. 2018, hal. 8.

menyebabkan profitabilitas menurun.¹¹⁹ Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

H₁ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

Hubungan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Salah satu hal yang penting dalam upaya meningkatkan profitabilitas adalah dengan memperhatikan tingkat kecukupan modalnya. Aspek permodalan menjadi penting bagi perbankan syariah karena modal dibutuhkan dalam membiayai kegiatan operasi perusahaan yang diharapkan pengembaliannya dalam waktu relative singkat dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Perkombinasian antara modal sendiri dan pinjaman yang berasal dari bank atau lembaga lain yang digunakan dalam permodalan perbankan syariah dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau ratio leverage ataupun rasio utang.¹²⁰

Ukuran kekuatan modal adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal. CAR dinyatakan dalam presentase jumlah modal dibandingkan dengan aset tertimbang berdasarkan risikonya.¹²¹ Tingkat kecukupan modal dapat dipergunakan dalam penentuan apakah suatu bank telah memiliki modal yang cukup untuk mendukung risiko pada neracanya yaitu digunakan untuk memitigasi masalah solvabilitas bank.¹²² Struktur modal yang rendah akan menempatkan bank pada situasi yang berbahaya dan hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Modal yang tinggi berarti bank memiliki cadangan kas cukup yang bisa dipergunakan untuk memperpanjang pembiayaan, memperluas jaringan perkantoran serta menyediakan sarana perkantoran modern serta sistem perbankan yang canggih, sehingga membuka peluang yang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas bank.¹²³ Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

¹¹⁹ Andrianto Purnomo Wijaya, "Analisis.." , hal.5.

¹²⁰ Christie Natalia Kalesaran, "Analisis Rasio Solvabilitas Pada PT Bank Sulut". Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 1. No. 002. 2014, hal. 26-27.

¹²¹ Samuel Olatayo Ajayi, dkk, "Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability of Deposit Money Bank (DMB's): A Study of DMB's with International Operating Licence in Nigeria". Research Journal of Financing and Accounting. Vol. 10. No. 10. 2019, hal. 84.

¹²² Agbeja, "Capital Adequacy Ratio And Bank Profitability in Nigeria: A Linear Approach". International Journal of Novel Research in Management and Economics. Vol. 2. Issue 3. 2015, hal. 91.

¹²³ Ismaulina dan Zulfadhli, "Effect of Capital Adequacy, Liquidity And Operational Efficiency To Profitability In Bank Syariah Mandiri (Period 2008 s.d. 2015)". Jurnal Ilmiah Syari'ah. Vol. 15. No. 1. 2016, hal. 44-45.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

Hubungan Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Penyaluran pembiayaan merupakan ujung tombak kegiatan dan sumber pendapatan utama perbankan syariah. Sesuai dengan fungsinya, bank merupakan lembaga perantara (intermediary) yang mengumpulkan dana dari pihak ketiga dan selanjutnya harus menggunakan dana tersebut untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan maupun jasa lainnya. Dalam hal ini bank harus menyiapkan strategi penyaluran pembiayaan sesuai dengan rencana alokasi yang tercantum dalam kebijakan. Alokasi bertujuan untuk mencapai level profitabilitas yang memadai dan meminimalisir tingkat risiko.¹²⁴ Ketika menyalurkan pembiayaan bank sebagai bagian utama yang telah mempercayakan dananya kepada nasabah untuk dikelola berdasarkan kepentingan bersama untuk mencapai sasaran hasil utama mereka. Penyaluran pembiayaan yang tinggi akan mendapatkan pengembalian hasil yang tinggi pula yang akan berdampak pada laba yang diperoleh bank.¹²⁵

Besarnya tingkat penyaluran pembiayaan pada bank syariah dapat dilihat dengan membandingkan antara keseluruhan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dengan keseluruhan dana masyarakat yang dihimpun oleh bank. Perbandingan ini dikenal dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).¹²⁶ Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga DPK yang disalurkan maka semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga DPK yang besar maka pendapatan bank atau profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat.¹²⁷ Dengan demikian arah hubungan antara penyaluran pembiayaan dan profitabilitas adalah positif. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dirumuskan hipotesis penyaluran pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

¹²⁴ OyongLisa, “*Determinants of Financing and the Implications to Profitability: Empirical Study on Cooperative Sharia Baitul Maal wa Tamwil (BMT) in Indonesia*”. *Asian Journal of Accounting Research*. Vol. 1. Issue. 2. 2016, hal. 44.

¹²⁵ Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, “*Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*”. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3. No. 4. 2014, hal. 473.

¹²⁶ Aulia Nurlaili Kusuma W, “*Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*”. Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hal. 6.

¹²⁷ Suryani, “*Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*”. *Jurnal Walisongo*. Vol. 19. No. 1, 2011, hal. 59.

H₃ : Penyaluran pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif karena terfokus pada pengujian teori-teori dituangkan dalam bentuk angka-angka dengan mengukur variabel penelitian dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik. Dalam penelitian ini bisa dikatakan bahwa metode yang dipergunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif karena pada penelitian kali ini menerangkan karakteristik macam-macam variabel yang diteliti pada keadaan tertentu. Penelitian ini bisa juga disebut sebagai penelitian untuk menerangkan fenomena apa adanya. Maksud dari penggunaan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif adalah memberikan informasi suatu profil atau menjelaskan aspek-aspek yang terkait dengan fenomena penelitian dari sudut pandang industri, organisasi, individu maupun sudut pandang lain.¹²⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), solvabilitas yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), penyaluran pembiayaan yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil analisis dokumen, dan laporan keuangan,. Pada penelitian ini yang penulis pergunakan adalah teknik pengumpulan data melalui media dokumentasi dari data yang berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasi oleh OJK pada periode 2015 hingga 2020.

3.1.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memakai data sekunder, yaitu data terkait variabel-variabel yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah tersedia.¹²⁹ Penelitian ini menggunakan data Statistik Perbankan Syariah berkelanjutan. Statistik Perbankan Syariah (SPS) adalah media publikasi yang menyediakan data mengenai perbankan syariah di Indonesia.

¹²⁸ AsepHermawan dan Husna LeilaYusran, *Penelitian Bisnis :PendekatanKuantitatif*, Depok:Kencana, 2012, hal.54.

¹²⁹ “Modul 3 Metode Pengumpulan Data” diakses dari <https://mercubuana.ac.id> pada 2 Februari 2021

Penerbitan SPS dilakukan secara bulanan oleh Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan guna membagikan gambaran terkait perkembangan perbankan di Indonesia yang terdiri dari rasio keuangan bank syariah, laporan laba rugi, neraca, dan laporan lainnya yang dapat diakses dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah segala wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki ketentuan karakteristik dan kualitas guna diteliti untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.¹³⁰ Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang terdapat pada Statistik Perbankan Syariah di *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah beberapa contoh dari populasi yang mempunyai kesamaan karakteristik dengan populasi dan secara langsung dijadikan sasaran penelitian. Sampel haruslah dapat mewakili populasi. Untuk itu perlu menggunakan teknik penarikan sampel agar sampel yang diperoleh dapat representatif.¹³¹ Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah pada periode 2015 hingga 2020. Pemilihan rentang waktu ini dianggap mutakhir sehingga hasil penelitian dapat memberikan informasi yang aktual.

Teknik sampling yang dilakukan mempergunakan teknik *Non Probability Sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel dimana anggota populasi tidak memiliki kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Penarikan sampel menggunakan sampel jenuh (*sensus*). Teknik sampel jenuh adalah teknik penarikan sampel dimana seluruh anggota populasi dipilih sebagai sampel.¹³² Cara ini dilakukan karena anggota yang terdapat dalam populasi memiliki jumlah yang relatif kecil yaitu hanya terdapat 14 Bank Umum Syariah. Untuk lebih terstrukturanya pengambilan

¹³⁰ NinitAlfianika, “*BukuAjarMetode PenelitianPengajaran Bahasa Indonesia*”, Yogyakarta:Deepublish,2018, hal. 98.

¹³¹ Ibid, hal.100.

¹³² Siska EkaFitria dan VegaFauzana, “*Analisis FaktorKondisi Ekonomi, TingkatPendidikan dan Kemampuan BerwirausahaTerhadap Kinerja Usaha BagiPengusaha Pindang di DesaCukanggenteng*”. *JurnalManajemen Indonesia*. Vol. 3.No. 3.2018, hal. 200.

sampel menggunakan teknik ini, peneliti telah menetapkan jumlah sampel yang akan diambil. Pemilihan sampel diambil dari populasi secara keseluruhan dengan menentukan unit analisisnya yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian sehingga didapat data yang representatif. Data diambil secara berturut-turut selama periode tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan tahun 2020 pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diambil secara keseluruhan (*time series*).

Sampel pada penelitian ini adalah data likuiditas yang diukur dengan CR (*Current Ratio*), solvabilitas diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), penyaluran pembiayaan diukur dengan FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Assets*). Setiap objek memiliki jumlah data yaitu 72 data.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada skripsi ini adalah studi dokumentasi. Cara yang dilakukan dalam metode ini adalah dengan mengumpulkan berbagai informasi mengenai data serta beberapa fakta yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik itu berasal dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, sumber buku, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, situs web, dll. Sedangkan pada skripsi ini, data didapatkan dari media publikasi Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diterbitkan secara bulanan oleh Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek penelitian (individu atau aktivitas) yang mempunyai variasi tertentu antara satu objek dengan objek yang lain. Umumnya peneliti akan menetapkan variabel penelitian untuk diteliti serta dicari informasi dari objek tertentu yang selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.¹³³ Pada skripsi ini penulis menggunakan skala pengukuran rasio. Skala pengukuran rasio adalah level tertinggi dan terlengkap dibandingkan dengan skala-skala lainnya. Jarak atau interval antar level jelas dan mempunyai

¹³³ Nilda Miftahul Janna, “*Variabel dan Skala Pengukuran Statistik*”. Diakses dari https://osf.io/8326r/download/%3Fformat%3Dpdf&ved2ahUKEwis8KLevqPvAhUG4nMBHWUiCHAQFjAGe_gQIDxA pada 09 Maret 2021, hal. 2

permulaan angka 0 (nol) mutlak.¹³⁴ Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Dimana 3 faktor yang meliputi likuiditas (X1), solvabilitas (X2), dan penyaluran pembiayaan (X3) sebagai variabel independen. Sedangkan profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen.

3.4.2 Definisi Operasional

Table 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian		
Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Likuiditas (X.1)	<p>Rasio likuiditas adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.</p> <p>Dalam hal ini pengukuran likuiditas menggunakan Current Ratio (CR). Current Ratio (rasio lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.</p>	<p>Current Ratio (CR) = $\frac{A}{U} - \frac{L}{K} \times 100\%$</p>
Solvabilitas (X.2)	Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam	<p><i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) = $\frac{M}{A} \times 100\%$</p>

¹³⁴ Nilda Miftahul Janna, "Variabel...", hal. 5

	<p>memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini metode yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah Capital Adequacy Ratio (CAR)</p> <p>CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Semakin besar CAR mencerminkan kemampuan perbankan semakin baik.</p>	
<p>Penyaluran Pembiayaan (X.3)</p>	<p>Penyaluran pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah.</p> <p>Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur penyaluran pembiayaan adalah <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR). FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah penyaluran pembiayaan yang diberikan dengan jumlah</p>	<p><i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) =</p> $\frac{P_{\text{p h a b}}}{D \text{ P h a k}} \times 100\%$

	dana dan modal yang dimiliki atau digunakan. ¹³⁵	
Profitabilitas (Y)	<p>Profitabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba guna mengetahui efisiensi suatu perusahaan/bank dalam periode waktu tertentu.</p> <p>Dalam hal ini metode yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Assets (ROA). Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan aktiva yang dipergunakan.¹³⁶</p>	<p>Return On Assets (ROA) =</p> $\frac{L}{T} \times \frac{b}{a} \times n \times 100\%$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode statistik. Analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari lapangan. Pada penelitian ini data diperoleh dari pihak lain yang sebelumnya telah mengumpulkan data. Biasanya data didapatkan dari responden dengan menggunakan angket (kuesioner) atau test. Data-data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan menurut variabel dan jenis responden, ditabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data masing-masing variabel yang diteliti, dan selanjutnya dilakukan perhitungan guna menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan membagikan gambaran atau mendeskripsikan data dari tiap-tiap variabel dalam penelitian. Deskripsi tersebut

¹³⁵ “Perbedaan LDR vs FDR” diakses dari www.SimulasiKredit.com pada 20 Mei 2020

¹³⁶ Vinny Anugerah Dwi Putri, Kania Nurcholisah, Nurhayati, 2019, Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015), *Jurnal Prosiding Akuntansi*, Vol 5, No 2.

dapat meliputi jumlah data, nilai rata-rata (mean), simpangan baku, varian maksimum, dan varian minimum¹³⁷

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang harus dilakukan guna menguji asumsi-asumsi yang terdapat dalam permodelan regresi. Uji ini dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh mempunyai keakuratan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu/residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal adalah model regresi yang baik. Uji t dan uji F mempunyai asumsi bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik akan menjadi tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. Untuk mengetahui normalitas data pada penelitian ini menggunakan P-Plot dan Kolmogorov Smirnov (K-S) test. Adapun dasar analisis menggunakan P-Plot adalah jika data beredar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal maka data terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan Kolmogorov Smirnov (K-S) test dapat dilihat dari Asymp. Sig. (2 tailed), jika nilainya lebih dari 5% berarti residual terdistribusi normal.¹³⁸

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan menemukan ada tidaknya korelasi antara variabel independen. Apabila tidak ditemukannya korelasi antara variabel independen maka model regresi dikatakan baik. Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat kriteria nilai Variance Inflation Factor serta nilai Tolerance. Model regresi dikatakan tidak

¹³⁷ Rizky Primadita Ayuwardani, “Pengaruh Informasi Keuangan dan NonKeuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering”. *Jurnal Nominal*. Vol.7.No.1. 2018, hal. 148

¹³⁸ Howard S. Giam dkk. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Tipe Industri terhadap Corporate Information Transparency On The Internet (e-CTI) Perusahaan LQ45”. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 8.No. 2, hal. 13.

terjadi korelasi antar variabel independen apabila memiliki nilai VIF pada rentang angka 1-10 dan nilai Tolerance $> 0,10$.¹³⁹

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lainnya. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengambilan keputusan ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot. Apabila penyebaran titik-titik pada grafik tidak berbentuk suatu pola tertentu sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁴⁰

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi dikatakan baik apabila model regresi terbebas dari masalah autokorelasi. Deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan uji statistic Durbin-Watson. Apabila nilai DW berada diantara dU dan (4-dU) maka dapat dikatakan model regresi yang terbebas dari autokorelasi.¹⁴¹

3.5.3 Uji Regresi

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap uji dalam menguji hipotesis.

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian pada variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat pula artikan bahwa regresi berganda dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu. Hubungan tertulis antara variabel terikat/dependen (Y) dengan variabel bebas/independen (X) sebagai berikut:

¹³⁹ Echo Perdana, "OlahDataSkripsiDengan SPSS 22". LAB KOM ManajemenFE UBB.2016, hal. 47.

¹⁴⁰ Ibid, hal. 49

¹⁴¹ Ibid, hal. 52.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

α = Konstanta

β = Slope atau Koefisien Estimate

e = Error

Maka dapat dibentuk model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Return On Assets

$_1X_1$ = Nilai Current Ratio

$_2X_2$ = Nilai Capital Adequacy Ratio

$_3X_3$ = Nilai Financing To Deposit Ratio

α = Konstanta

e = Error

3.5.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk memperlihatkan sejauh mana pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam memaparkan variasi variabel terikat (dependen). Penilaian dapat diambil berdasarkan output dari SPSS yang dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada perbandingan nilai probabilitas (signifikansi) dengan *alpha* () 5%. Pengambilan keputusan pada uji t didasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas (sig.) Ψ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tingkat kepercayaan 95%.
2. Apabila probabilitas (sig.) Φ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tingkat kepercayaan 95%.

3.5.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada dasarnya Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penilaian dapat diambil berdasarkan output dari SPSS yang dapat dilihat pada tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) pada perbandingan nilai probabilitas (signifikansi) dengan α () 5%. Pengambilan keputusan pada uji f didasarkan kriteria penilaian sebagai berikut.

1. Apabila probabilitas (sig.) Ψ , maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tingkat kepercayaan 95%.
2. Apabila probabilitas (sig.) Φ , maka paling sedikit ada 1 variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan tingkat kepercayaan 95%.¹⁴²

3.5.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu angka sejauh mana memenuhi syarat persamaan regresi dengan data. Koefisien determinasi juga menunjukkan proporsi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Koefisien digunakan seluruhnya untuk mengukur akurasi pilihan yang terbaik dari regresi berganda. Model regresi dianggap kuat dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen jika R^2 mendekati 1. Namun apabila R^2 mendekati 0 dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen menerangkan variabel dependen semakin lemah. Pengambilan kesimpulan dalam koefisien determinasi didasarkan kriteria penilaian berikut:

¹⁴² Howard S. Giam dkk. “Pengaruh... hal. 54

1. Nilai koefisien determinasi $> 0,5$ menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik dan kuat.
2. Nilai koefisien determinasi $= 0,5$ dikatakan sedang
3. Nilai koefisien determinasi $< 0,5$ relatif kurang baik, hal ini disebabkan karena pemilihan variabel yang kurang tepat.¹⁴³

3.6 Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis IBM SPSS Statistic 22. IBM SPSS Statistic 22 yaitu program komputer statistik yang dapat memberikan bantuan dalam memproses data statistik dengan cepat dan akurat, serta memperoleh berbagai output yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan.

¹⁴³ SuharyadiPurwanto, “*STATISTIKA: untuk Ekonomi & Keuanga Modern*”, Jakarta:Salemba Empat, 2004,hal.515.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil pada skripsi ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasi oleh Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dapat dihitung dan dianalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Adapun unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio keuangan Bank Umum Syariah dari bulan Januari 2015 hingga Desember 2020. Berikut adalah nama-nama Bank Umum Syariah yang menjadi objek pada penelitian ini:

1. PT.Bank Aceh Syariah
2. PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3. PT.Bank Muamalat Indonesia
4. PT.Bank Victoria Syariah
5. PT.Bank BRISyariah
6. PT.Bank Jabar Banten Syariah
7. PT.Bank BNI Syariah
8. PT.Bank Syariah Mandiri
9. PT.Bank Mega Syariah
10. PT.Bank Panin Dubai Syariah
11. PT.Bank Syariah Bukopin
12. PT.BCA Syariah
13. PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14. PT.Maybank Syariah Indonesia

4.2 Analisis

4.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian

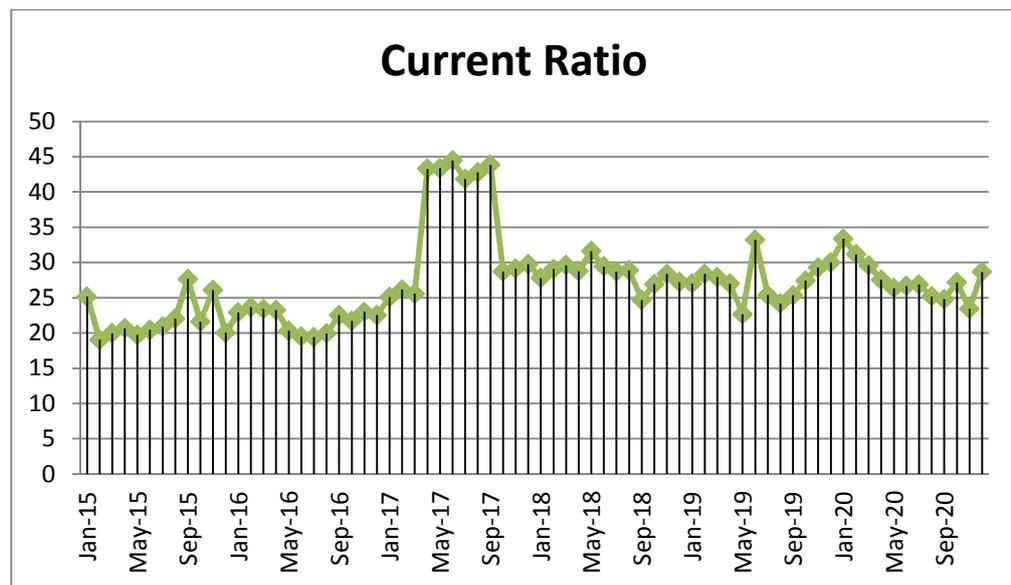
Pergerakan berbagai variabel yang akan dideskripsikan oleh penulis pada penelitian ini meliputi Likuiditas, Solvabilitas, Penyaluran Pembiayaan dan Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Current Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*,

Financing to Deposit Ratio, dan *Return On Assets*. Selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1.1 Likuiditas

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2015-2020 didapatkan data perkembangan likuiditas Bank Umum Syariah sebagai berikut.

Gambar 4.1 Grafik Pergerakan Variabel Likuiditas

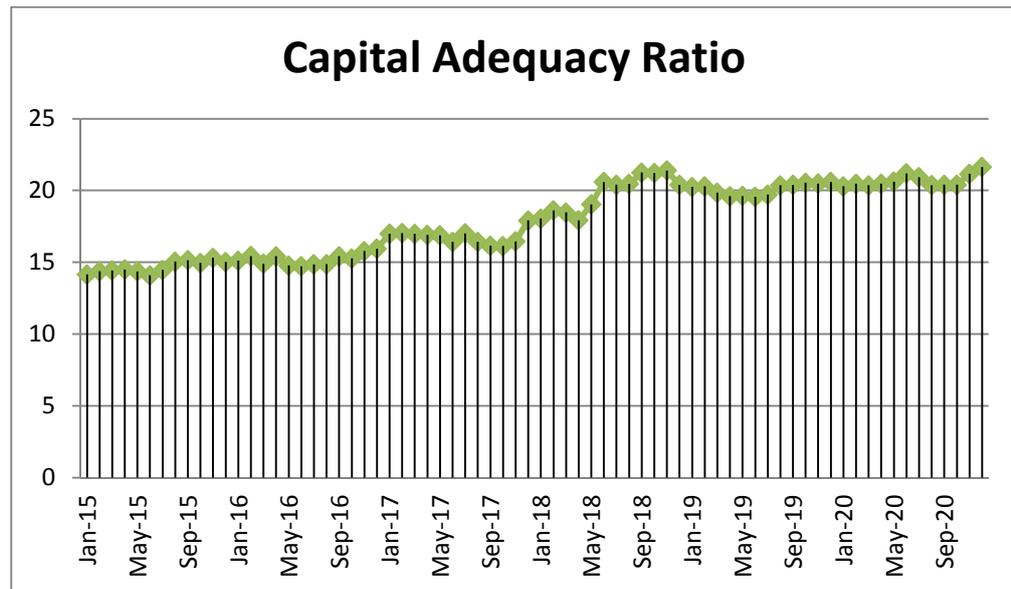


Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa selama periode Januari 2015 hingga Desember 2020 terjadi pergerakan angka pada rasio likuiditas *Current Ratio* dari tiap-tiap bulannya. Nilai *Current Ratio* tertinggi terdapat pada bulan Juni tahun 2017 sebesar 44,47%. Sedangkan *Current Ratio* terendah berada pada bulan Februari 2015 sebesar 19,05%.

4.2.1.2 Solvabilitas

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2015-2020 didapatkan data perkembangan solvabilitas Bank Umum Syariah sebagai berikut.

Gambar 4.2 Grafik Pergerakan Variabel Solvabilitas

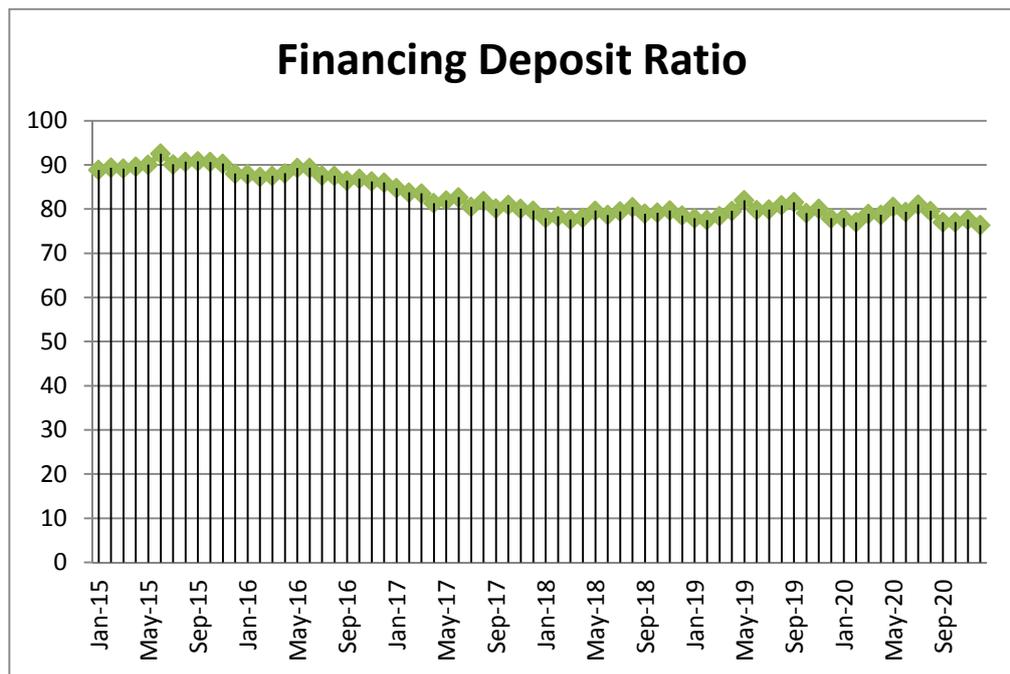


Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa selama periode Januari 2015 hingga Desember 2020 terjadi pergerakan angka pada rasio solvabilitas *Capital Adequacy Ratio* pada setiap bulannya. Dibulan Desember 2020 terdapat nilai CAR paling tinggi daripada dengan bulan lainnya sebesar 21,64% dan nilai paling rendah sebesar 14,09% terjadi dibulan Juni tahun 2015.

4.2.1.3 Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2015-2020 didapatkan data perkembangan penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah sebagai berikut.

Gambar 4.3 Grafik Pergerakan Variabel Penyaluran Pembiayaan

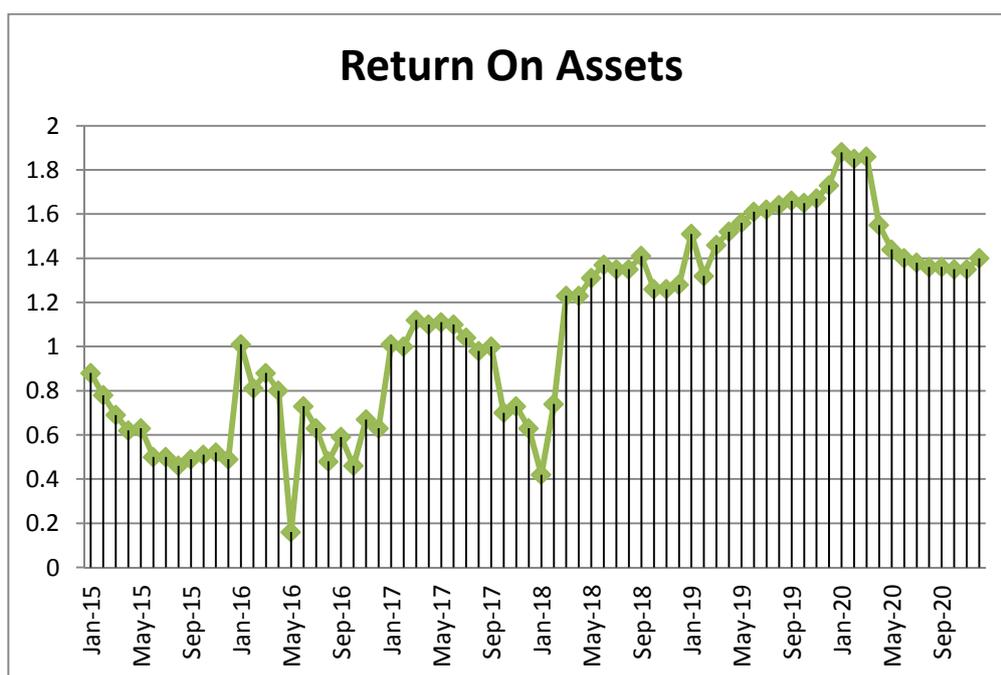


Pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa selama periode Januari 2015 hingga Desember 2020 terjadi pergerakan angka pada rasio penyaluran pembiayaan *Financing to Deposit Ratio* dari tiap-tiap bulannya. Nilai *FDR* tertinggi berada dibulan Juni 2015 sebesar 92,56%. Sedangkan nilai *FDR paling* rendah berada dibulan Desember 2020 yaitu 76,36%.

4.2.1.4 Profitabilitas

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2015-2020 didapatkan data perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah sebagai berikut.

Gambar 4.4 Grafik Pergerakan Variabel Profitabilitas



Pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa selama periode Januari 2015 hingga Desember 2020 terjadi pergerakan angka pada rasio profitabilitas *Return On Assets* dari tiap-tiap bulannya. Dimulai dari nilai *Return On Assets* tertinggi sebesar 1,73% berada dibulan Desember 2019 dan nilai rasio paling rendah berada dibulan Januari 2020 sebesar 1,88%.

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif dari variabel likuiditas (CR), solvabilitas (CAR), penyaluran pembiayaan (FDR), dan profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020.

Table 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	72	19,05	44,47	27,0728	6,03456
CAR	72	14,09	21,64	17,8774	2,52629
FDR	72	76,36	92,56	82,6881	4,68237
ROA	72	,16	1,88	1,0803	,43319
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Penelitian (olah data), 2021

Menurut tabel 4.1 diatas, maka dapat dilakukan analisa bahwa nilai dari 72 sampel Current Ratio (CR) yang diambil mempunyai nilai minimum sebesar 19,05 sedangkan nilai maksimum 44,47. Selama periode penelitian Current Ratio (CR) mempunyai rata-rata nilai 27,0728 yang artinya selama tahun 2015-2020 Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata aktiva jangka pendek 27,0728 dari kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan oleh Bank Umum Syariah. Besarnya nilai standar deviasi adalah 6,03456, dengan kata lain dalam kurun waktu penelitian ukuran penyebaran variabel Current Ratio (CR) adalah sebesar 6,03456 dari 72 kasus yang terjadi. Lebih kecilnya standar deviasi daripada nilai rata-ratanya memperlihatkan bahwa adanya kondisi yang baik karena tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai Current Ratio (CR) minimum dan maksimum.

Hasil dari analisis statistik deskriptif variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dari 72 sampel yang diambil mempunyai nilai minimum sebesar 14,09 sedangkan nilai maksimum 21,64. Selama periode penelitian CAR mempunyai rata-rata nilai sebesar 17,8774 yang artinya selama tahun 2015-2020 Bank Umum Syariah di Indonesia mempunyai rata-rata total modal 17,8774 dari total aktiva tertimbang menurut risiko. Besarnya nilai standar deviasi adalah 2,52629, dengan kata lain dalam periode penelitian ukuran penyebaran variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah sebesar 2,52629 dari 72 kasus yang terjadi. Lebih kecilnya standar deviasi daripada nilai rata-ratanya memperlihatkan bahwa adanya kondisi yang baik karena tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) minimum dan maksimum.

Hasil dari analisis statistik deskriptif variabel Financing Deposit Ratio (FDR) dari 72 sampel yang diambil memiliki nilai minimum sebesar 76,36 sedangkan nilai maksimum 92,56. Selama periode penelitian Financing Deposit Ratio (FDR) memiliki nilai rata-rata 82,6881 yang artinya selama tahun 2015-2020 Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata total pembiayaan 82,6881 dari total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah. Besarnya nilai standar deviasi adalah 4,68237, dengan kata lain dalam periode penelitian ukuran penyebaran variabel FDR adalah sebesar 4,68237 dari 72 kasus yang terjadi. Lebih kecilnya standar deviasi daripada nilai rata-ratanya memperlihatkan bahwa adanya kondisi yang baik karena tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai Financing Deposit Ratio (FDR) minimum dan maksimum.

Hasil dari analisis statistik deskriptif variabel Return On Assets (ROA) dari 72 sampel yang diambil mempunyai nilai minimum sebesar 0,16 sedangkan nilai maksimum 1,88. Selama periode penelitian Return On Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata 1,0803 yang artinya selama tahun 2015-2020 Bank Umum Syariah di Indonesia mempunyai rata-rata total laba 1,0803 dari total assets yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah. Besarnya nilai standar deviasi adalah ,43319, dengan kata lain dalam periode penelitian ukuran penyebaran variabel Return On Assets (ROA) adalah sebesar ,43319 dari 72 kasus yang terjadi. Lebih kecilnya standar deviasi daripada nilai rata-ratanya memperlihatkan bahwa adanya kondisi yang baik karena tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai Return On Assets (ROA) minimum dan maksimum.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier berganda, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal adalah model regresi yang baik. Untuk mengetahui normalitas data pada penelitian ini menggunakan P-Plot dan Kolmogorov Smirnov (K-S) test. Berikut merupakan hasil dari analisis P-Plot dan Kolmogorov Smirnov (K-S):

Gambar 4.5 Grafik Hasil Uji Normalitas

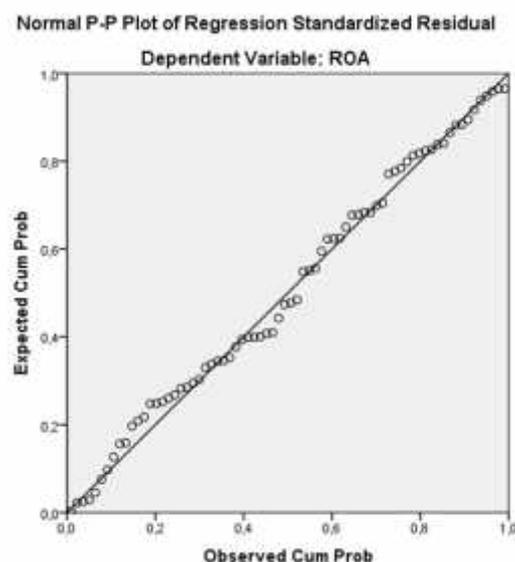


Table 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21426265
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,062
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian (olah data), 2021

Dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik normal probability plot diatas beredar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut berarti data terdistribusi secara normal. Selain itu hasil uji normalitas menurut One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 artinya *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini telah terdistribusi normal. Oleh karena itu model regresi yang digunakan penelitian ini dapat dinyatakan bahwa telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dipergunakan untuk mencari tahu ada atau tidak korelasi antara variabel independen. Apabila tidak ditemukannya korelasi antara variabel independen maka dapat dikatakan model regresi adalah model regresi yang baik. Keputusan yang diambil pada uji multikolinieritas dipenelitian ini didasarkan oleh nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Berikut merupkn hasil pengujian multikolinieritas.

Table 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,685	1,714		-2,150	,035		
	CR	,013	,006	,186	2,371	,021	,587	1,704
	CAR	,167	,024	,971	6,841	,000	,178	5,603
	FDR	,017	,015	,187	1,171	,246	,142	7,060

a. Dependent Variable: ROA

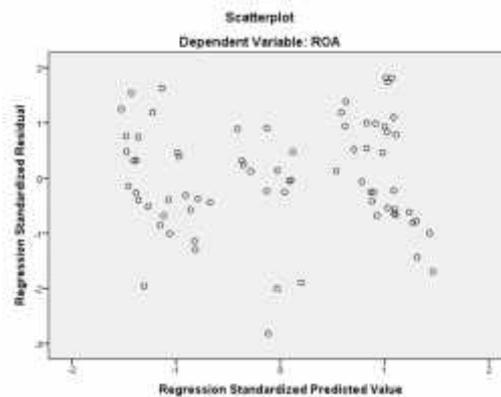
Sumber: Hasil Penelitian (olah data), 2021

Menurut hasil *Collinearity Statistics* dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dapat dilihat tiap-tiap variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) berada direntang angka antara 1-10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel independen pada model regresi yang digunakan dipenelitian ini.

4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mencari tahu ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lainnya. Pada penelitian ini pengujian heterokedastisitas didasarkan pada grafik *Scatterplot*. Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas.

Gambar 4.6 Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian (olah data), 2021

Berdasarkan grafik *Scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar tidak beraturan entah itu diatas ataupun dibawah sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas sehingga layak untuk dilakukan penelitian ini.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mencari tahu ada atau tidaknya korelasi diantara kesalahan pengganggu pada kurun waktu tertentu dengan kesalahan pengganggu pada kurun waktu sebelumnya. Model regresi yang terbebas dari masalah autokorelasi dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Pada penelitian ini pengambilan keputusan didasarkan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan tabel Durbin-Watson. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson.

Table 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.071 ^a

a. Predictors:
(Constant),
LAG_LNFDR,
LAG_LNCR,
LAG_LNCAR

b. Dependent Variable:
LAG_LNROA

Sumber: Hasil Penelitian (olah data), 2021

Menurut hasil uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,071. Nilai ini terletak diantara dU dan (4-dU), dimana nilai dU pada tabel Durbin-Watson = (k ; n) = (3 ; 72) = 1,705 sedangkan (4-dU) = (4-1,705) = 2,295. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dari semua variabel independen dengan variabel dependen.

4.2.4 Uji Regresi

4.2.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dimana akan menjelaskan mengenai pola hubungan antar dua atau lebih variabel. Uji regresi linear berganda pada penelitian ini menghasilkan tabel 4.5 sebagai berikut:

Table 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,685	1,714		-2,150	,035
	CR	,013	,006	,186	2,371	,021
	CAR	,167	,024	,971	6,841	,000
	FDR	,017	,015	,187	1,171	,246

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian (olah data), 2021

Menurut tabel 4.5 dari hasil analisis regresi linier berganda, maka model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

$$ROA = -3,685 + 0,013CR + 0,167CAR + 0,017FDR + e$$

Dari persamaan diatas didapat kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar -3,685. Hal ini menyatakan bahwa apabila nilai variabel X (Current Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Financing to Deposit Ratio) mempunyai nilai nol (0), maka variabel Y (Return On Assets) bernilai sebesar -3,685
2. Koefisien regresi CR (X1) sebesar 0,013 maksudnya adalah jika CR mengalami kenaikan satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 1,3% dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Koefisien positif menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara CR dengan ROA.
3. Koefisien regresi CAR (X2) sebesar 0,167 maksudnya adalah jika CAR mengalami kenaikan satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan

sebesar 16,7% dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Koefisien positif menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara CAR dengan ROA.

4. Koefisien regresi FDR (X3) sebesar 0,017 maksudnya adalah jika FDR mengalami kenaikan satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 1,7% dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Koefisien positif menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara FDR dengan ROA.

4.2.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dapat mengetahui jauh mana pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Selain itu uji statistik t juga bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hasil dari uji statistik t bisa diketahui pada tabel 4.5 hasil uji regresi linier berganda diatas.

Berdasarkan hasil analisis uji t ditabel 4.5 diatas, maka dapat dinyatakan bahwa:

1. **H₁ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank**

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Diketahui bahwa variabel likuiditas yang diproyeksikan oleh CR mempunyai nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar 0,013. Hal ini menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Dengan artian jika terjadi peningkatan likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia maka profitabilitas pada bank tersebut akan ikut meningkat. Pada variabel likuiditas (CR) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,021, yang mana nilai tersebut berada dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Karena hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan mempunyai hubungan signifikan terhadap profitabilitas tidak ditunjang oleh adanya data empiris, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama (**H₁**) **ditolak**.

2. **H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank**

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Diketahui bahwa variabel solvabilitas yang diproyeksikan oleh CAR mempunyai nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar 0,167. Itu artinya menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Dengan kata lain jika terjadi peningkatan solvabilitas pada bank umum syariah di Indonesia maka profitabilitas pada bank tersebut akan ikut meningkat. Pada variabel solvabilitas (CAR) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut berada dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Karena hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas didukung oleh adanya data empiris, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (**H₂**) **diterima**.

3. **H₃ : Penyaluran pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank**

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa variabel penyaluran pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Diketahui bahwa variabel penyaluran pembiayaan yang diproyeksikan dengan FDR memiliki nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar 0,017. Itu artinya menunjukkan bahwa FDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Dengan kata lain jika penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia meningkat maka profitabilitas pada bank tersebut akan ikut meningkat. Pada variabel penyaluran pembiayaan (FDR) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,246, yang mana nilai tersebut berada diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Karena hipotesis ketiga yang menyebutkan bahwa penyaluran pembiayaan berpengaruh positif dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas didukung oleh adanya data empiris, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (**H₂**) **ditolak**.

4.2.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F pada penelitian ini menghasilkan tabel 4.6 sebagai berikut:

Table 4.6 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,064	3	3,355	69,986	,000 ^b
	Residual	3,260	68	,048		
	Total	13,324	71			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CR, CAR

Sumber: Hasil Penelitian (olah data), 2021

Menurut analisis uji statistik F ditabel 4.6 bisa dilihat bahwa nilai F adalah 69,986 dan nilai signifikansi berada dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu likuiditas yang diukur dengan CR, solvabilitas yang diukur dengan CAR, dan penyaluran pembiayaan yang diukur dengan FDR yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diproyeksikan dengan ROA.

4.2.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu angka yang sejauh mana memenuhi syarat persamaan regresi dengan data. Koefisien determinasi juga menunjukkan proporsi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi pada penelitian ini menghasilkan tabel 4.7 sebagai berikut:

Table 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,755	,745	,21894

a. Predictors: (Constant), FDR, CR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian (olah data), 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.5 didapatkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0,745 atau 74,5%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh hubungan variabel independen (CR, CAR, dan FDR) terhadap variabel dependennya (ROA) kuat. Hal ini berarti variasi variabel independen yang digunakan dalam model (CR, CAR, dan FDR) bisa menerangkan sebesar 74,5% terhadap variabel dependen (ROA). Sementara selebihnya ($100\% - 74,5\% = 25,5\%$) diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam model.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Dari hasil intepretasi data yang didasarkan pada output SPSS dalam uji regresi linier berganda yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, terlihat bahwasanya likuiditas dengan pengukuran rasio CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio ukur ROA. Artinya apabila terjadi peningkatan likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia maka profitabilitas pada bank tersebut akan ikut mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Wahyudi pada tahun 2019, dimana menyebutkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.¹⁴⁴ Akan tetapi tidak selaras dengan hasil penelitian dari Nindya Afrida (2013), dimana pada penelitian tersebut

¹⁴⁴ Wayudi, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Serta Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham". *Jurnal Akuntabel*. Vol 16.No. 1, 2019

menyebutkan bahwasanya likuiditas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas.¹⁴⁵

Hasil dari penelitian ini sekaligus mendukung teori yang mana menyebutkan apabila likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Likuiditas yang tinggi berarti bank mampu mendanai dan memenuhi kewajiban jangka pendek pada waktu yang tepat, maka bank tersebut merupakan bank yang memiliki kinerja yang baik. Dengan kinerja bank yang terus membaik setiap tahunnya dapat membangun kepercayaan masyarakat dalam hal penggunaan jasa perbankan. Kepercayaan masyarakat menjadi faktor yang penting bagi bank umum syariah yang memiliki peran utama sebagai perantara keuangan dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Kegiatan utama ini tentu akan memiliki pengaruh terhadap perolehan profitabilitas.¹⁴⁶ Tingginya likuiditas menunjukkan kondisi keuangan yang semakin kuat, sehingga hal ini dapat meningkatkan profitabilitas pada bank umum syariah.¹⁴⁷

4.3.2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Dari hasil intepretasi data yang didasarkan pada output SPSS dalam uji regresi linier berganda yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, terlihat bahwasanya solvabilitas dengan pengukuran rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio ukur ROA. Artinya apabila terjadi peningkatan solvabilitas pada bank umum syariah di Indonesia maka profitabilitas pada bank tersebut akan ikut mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Wahyudi pada tahun 2019, dimana menyebutkan bahwasanya solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.¹⁴⁸ Akan tetapi tidak selaras dengan hasil penelitian dari Nindya Afrida (2013), dimana pada penelitian tersebut

¹⁴⁵ Nindya Afrida, “Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, 2013.

¹⁴⁶ Ni Putu Yuniari, “Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Dan Ukuran Bank terhadap Profitabilitas”. E-Jurnal Manajemen. Vol. 8. No. 6. 2019, hal. 3507.

¹⁴⁷ Ratu Wardatuddihan, “Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening”. Tirtayasa Ekonomika. Vol. 15. No. 2. 2020, hal. 303.

¹⁴⁸ Wayudi, “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Serta Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham”. Jurnal Akuntabel. Vol 16. No. 1, 2019

menyebutkan bahwasanya solvabilitas mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.¹⁴⁹

Hasil dari penelitian ini sekaligus mendukung teori yang mana menyebutkan apabila solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Ketersediaan modal bank yang besar akan memudahkan manajemen bank mengelola dan melakukan hal-hal ekspansif atas kegiatan usahanya dengan biaya minimum yang memberikan keuntungan yang besar. Pengalokasian modal bank dirancang dengan tujuan terpenuhinya segala kebutuhan untuk penunjang operasional bank. Oleh karena itu, rasio kecukupan modal bank sangat penting untuk kegiatan perbankan. Manfaat utama modal bank adalah memberikan perlindungan investasi dengan membatasi terjadinya insolvensi atau kebangkrutan. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan meningkatkan profitabilitas bank umum syariah dalam jangka panjang karena kemampuan permodalan untuk membiayai asetnya, yang berarti semakin rendah risiko solvabilitas.¹⁵⁰

4.3.3 Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Dari hasil interpretasi data yang didasarkan pada output SPSS dalam uji regresi linier berganda yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, terlihat bahwasanya penyaluran pembiayaan dengan pengukuran rasio FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio ukur ROA. Artinya apabila terjadi peningkatan solvabilitas pada bank umum syariah di Indonesia maka profitabilitas pada bank tersebut tidak sepenuhnya akan ikut mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Slamet Riyadi pada tahun 2014, dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa FDR tidak signifikan berpengaruh positif terhadap ROA yang diterima bank umum syariah.¹⁵¹ Akan tetapi tidak selaras dengan hasil penelitian dari Nurhidayah Fitri

¹⁴⁹ Nindya Afrida, "Analisis Pengaruh..."

¹⁵⁰ Azwansyah Habibie, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Persero Yang Beroperasi di Indonesia)". *Jurnal Mutiara Akuntansi*. Vol.2.No. 1.2017, hal. 7

¹⁵¹ Slamet Riyadi, dan Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3.No. 4.2014, hal. 472.

Kusumaningtyas tahun 2020 yang menyebutkan bahwasanya penyaluran pembiayaan yang diproyeksikan dengan FDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.¹⁵²

Penyaluran pembiayaan merupakan aktivitas utama sebagian besar lembaga keuangan khususnya bank umum syariah yang memberikan kontribusi sebagai sumber keuntungan bank. Penyaluran pembiayaan termasuk dalam kategori aktivitas usaha yang memiliki risiko tinggi, karena bukan tidak mungkin apabila terjadi ketidakmampuan/kegagalan dalam alokasi penyaluran pembiayaan akan mempengaruhi perolehan keuntungan bahkan mengancam keberlangsungan usaha bank. Hal tersebut mendukung teori *Risk Bearing Theory of Profit* yaitu apabila jenis usaha suatu perusahaan berisiko tinggi, maka perusahaan dapat mendapatkan keuntungan diatas normal.¹⁵³ Selain itu meski semakin tingginya kemampuan bank dalam penyaluran pembiayaan dengan jumlah besar yang dapat berpotensi menghasilkan profitabilitas, bank tetap memiliki kewajiban untuk memberikan pendapatannya kepada para deposan yang telah menitipkan dananya pada bank syariah, sehingga secara otomatis penyaluran pembiayaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.¹⁵⁴

¹⁵² Nurhidayah FitriKusumaningtyas, “PengaruhPenyaluran PembiayaanDan EfisiensiOperasional Terhadap ProfitabilitasBank SyariahDi Indonesia”. Etheses.iainponorogo.ac.id,Fakultas EkonomiDan BisnisIslam, IAIN Ponorogo,2020.

¹⁵³ Ulin NuhaAji Setiawan, dan AstiwiIndriani, “PengaruhDana PihakKetiga (DPK), CapitalAdequacy Ratio (CAR), dan NonPerforming Financing (NPF)terhadap ProfitabilitasBank Syariah denganPembiayaan sebagai VariabelIntervening”. DiponegoroJournal ofManagement. Vol.5.No.4.2016, hal. 2

¹⁵⁴ SamuelMartono, dan NurulRahmawati, “Pengaruh CapitalAdequacy Ratio, Non-PerfomingFinancing, Financing to DepositRatio dan RasioBiaya Operasi DenganPendapatan OperasiTerhadap ReturnOnAsset Sebagai IndikatorProfitabilitas”. InternationalJournal of SocialScience and Business.Vol.4.No.1.2020hal. 114

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil analisa data penelitian guna mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan penyaluran pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015 – 2020 dengan jumlah keseluruhan yang diteliti sebanyak 72 sampel penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015 – 2020, karena hasil koefisien regresi menunjukkan nilai 0,013 yang artinya profitabilitas meningkat 1,3% setiap likuiditas mengalami peningkatan 1% dan mempunyai hubungan yang bersifat searah antara variabel likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan perolehan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,021 yang artinya signifikan.
2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015 – 2020, karena hasil koefisien regresi menunjukkan nilai 0,167 yang artinya profitabilitas meningkat 16,7% setiap solvabilitas mengalami peningkatan 1% dan mempunyai hubungan yang bersifat searah antara variabel solvabilitas dan profitabilitas. Sedangkan perolehan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang artinya signifikan.
3. Penyaluran pembiayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015 – 2020, karena hasil koefisien regresi menunjukkan nilai 0,17 yang artinya profitabilitas meningkat 17% setiap penyaluran pembiayaan mengalami peningkatan 1% dan mempunyai hubungan yang bersifat searah antara variabel penyaluran pembiayaan dan profitabilitas. Sedangkan perolehan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,246 yang artinya tidak signifikan.

5.2 Saran

Melalui hasil penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran untuk pihak yang berkaitan dengan penelitian ini

1. Bagi Perbankan Syariah

Diharapkan pada perbankan syariah terkhusus bank umum syariah hasil dari penelitian ini bisa menjadi bagian dari faktor yang perlu diperhatikan pada saat manajemen mengambil keputusan terkait dengan strategi peningkatan profitabilitas, sehingga dapat tercapai kinerja bank yang terus membaik dimasa mendatang

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Agar mampu mengamati konsistensi hasil penelitian dari waktu ke waktu, dan semakin tepat hasil penelitiannya maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal untuk penelitian selanjutnya. Terkait dengan penelitian yang telah penulis lakukan, banyak hal yang perlu ditinjau dan diuji ulang. Disarankan agar peneliti selanjutnya menambah jumlah sampel dengan unit penelitian yang lebih panjang dan menguji variabel lainnya yang mungkin memiliki potensi besar untuk memperoleh hasil penelitian yang semakin baik. Selain itu, peneliti berharap untuk selanjutnya penelitian pemergunakan metode dan perangkat pengujian yang lebih canggih.

DAFTAR PUSTAKA

“Modul 3 Metode Pengumpulan Data” diakses dari <https://mercubuana.ac.id> pada 2 Februari 2021

“Pengertian Teknik Purposive Sampling” diakses dari www.pengertianmenurutparaahli.net pada 26 Mei 2020

Adyani, Lyla Rahma dan Djoko Sampurno, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)”. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. Vol. 7. No. 1. 2011

Afrida, Nindya “Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, 2013. Diakses dari Academia.edu

Agbeja, dkk, “Capital Adequacy Ratio And Bank Profitability in Nigeria: A Linear Approach”. International Journal of Novel Research in Management and Economics. Vol. 2. Issue 3. 2015,

Agbeja, O. “Capital Adequacy Ratio and Bank Profitability in Nigeria: A Linear Approach”. International Journal of Novel Research in Marketing Management and Economics. 2015

Ahamad Djazuli, “Lembaga Perekonomian Umat”. (Jakarta; Grafindo Persada, 2002)

Ajayi, Samuel Olatayo dkk, “Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability of Deposit Money Bank (DMB's): A Study of DMB's with International Operating Licence in Nigeria”. Research Journal of Financing and Accounting. Vol. 10. No. 10. 2019

Akuntansi Ekonomi, 3 Fungsi Bank dan Jenis-jenisnya” Fungsi.co.id diakses dari pada 1 Mei 2020.

Alfianika, Ninit “Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia”, Yogyakarta: Deepublish, 2018

- Alicia, Dominica Dian “*Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di BEP*”. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi. Vol. 2. No. 2, 2017
- Aminatha, Rana Hafizha “*Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 45 Di Bursa Efek Indonesia*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia. 2017
- Andriyani, Susi “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) di Indonesia Periode 2014-2016*”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2017
- Antonio, Muhammad Syafi’i “*Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*”. (Jakarta: Gema Press Insani, 2001)
- Arifin, Zainul “*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*” (Jakarta : Pustaka Alvabet, 2000)
- Arifin, Zainul “*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*” (Jakarta : Pustaka Alvabet, 2006)
- Astuti, Fitri “*Pengaruh Efisiensi Usaha, Risiko Keuangan dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kemampuan Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014*”. Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam. Vol. 2. No. 2. 2016
- Atabik, Ahmad. “*Analisis Historis Perkembangan Bank Syariah*”. Jurnal Iqtishadia, Vol. 6. No. 2, 2013
- Ayuwardani, Rizky Primadita “*Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering*”. Jurnal Nominal. Vol. 7. No.1. 2018
- Bakar, Mohd Afandi A. Noormahayu Mohd N, dkk, “*Bank’s Liquidity Holding And Profitability: Evidence From Generalized Method Of Moments*”. The Turkish Online Journal of Design, Art and Communication. 2018
- Chairudin, “*Analisis Posisi Likuiditas*”. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2002, hal 1. Diakses dari <https://respository.usu.ac.id>

- Dendawijaya, Lukman “*Manajemen Perbankan*”. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*
- Desfian, Basran. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia Tahun 2001-2003*”. Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP. 2003
- Fahrudin, Oki Dwi “*Manajemen Permodalan Bank Syariah*”. Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor, 2019
- Fajri, Rahmad “*Sejarah Keuangan Islam*”. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. 9. No. 2, 2008
- Fatmawati, Nur Lailatul dan Abdul Hakim, “*Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*”.Jurnal BAABU AL-ILMI Ekonomi Dan Perbankan Syariah.Vol. 5.No. 6. 2020.
- Fitria, Siska Eka dan Vega Fauzana, “*Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng*”. Jurnal Manajemen Indonesia. Vol. 3. No. 3. 2018
- Giam, Howard S. dkk. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Tipe Industri terhadap Corporate Information Transparency On The Internet (e-CTI) Perusahaan LQ45*”. Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol. 8. No. 2
- Habriyanto, “*Intermediasi Perbankan Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi*”
Jurnal Kajian Ekonomi Islam dan Kemasyarakatan, Vol. 3. No. 1, 2011
- Hadiyati, Puji “*Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia*”. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 1. No. 1, 2013
- Harahap, Sofyan Syafri “*Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*”. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004)

- Haryanto, Budi. “*Analisis Kinerja Keuangan Pasca Kebijakan Office Channeling (Studi Kasus Pada Unit Usaha Syariah PT. Bank “X” Tbk)*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007
- Hasan, Nurul Ichsan “*Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah*”. *Al-Iqtishad Journal of Islamic Economics*. Vol. 6.No. 1, 2014
- Hendrawan, Yudha Pratama dan Henny Setyo Lestari, “*Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*. Vol. 9. No. 1. 2016
- Hermawan, Asep dan Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif*, Depok: Kencana, 2012
- Hidayah, Nur “*Fatwa-Fatwa Dewan Syariah Nasional*”. *Jurnal Al-Adalah*. Vol. 10. No. 1. 2011
- Hindarto, Cahyo. “*Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, Dan KAP Terhadap Return On Asset*”. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 20. No. 2, 2011
- Hiras dan Rosa, “*Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas*”. *Jurnal Telaan Dan Riset Akuntansi*. Vo. 4.No. 2, 2011
- <https://elib.unikom.ac.id/download.php%3Fid%3D3783177ved2ahhUKEwiRopvYidjtAhXDUn0KHZcYD50QFjAEegQIEBAB&usg=AOvVaw0EDF5Q9NIM6g7DO56E9QHL>
Diakses pada 19 Desember 2020
- https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://abstrak.uns.ac.id/wisuda/upload/F0312056_bab1.pdf&ved=2ahUKEwicirvUvNTtAhUPgtgFHx8iBr4QFjACegQIFRAF&usg=AOvVaw34cjDUYpTQyntLWb91Acl6. Diakses pada 17 Desember 2020
- Huda, Nur, “*Perubahan Akad Wadi’ah*”. *Jurnal Economica*. Vol. 6. No. 1, 2015
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal, “*Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*”. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)

Hukum Positif. Diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hukum_positif pada 19 September 2020

Husaeni, Uus Ahmad "Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia". Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 7. No. 1. 2017,

Irawan, Nizwar "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Syari'ah Di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2007-2009)", dalam skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2012

Irmawati, Erlyta Dhessy "Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa Dan NPF Terhadap Profitabilitas". Eprint.undip.ac.id, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNDIP, 2014.

Ismail, "Perbankan Syariah". (Jakarta: Kencana, 2011)

Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

Ismaulina dan Zulfadhli, "Effect of Capital Adequacy, Liquidity And Operational Efficiency To Profitability In Bank Syariah Mandiri (Period 2008 s.d. 2015)". Jurnal Ilmiah Syari'ah. Vol. 15. No. 1. 2016

Janah, Nur "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia". Jurnal At- Tawassuth. Vol. 3. No.1. 2018

Janna, Nilda Miftahul "Variabel dan Skala Pengukuran Statistik". Diakses dari <https://osf.io/8326r/download/%3Fformat%3Dpdf&ved2ahUKEwis8KLevqPvAhUG4nMBHWUiCHAQFjAGegQIDxA> pada 09 Maret 2021

Kalesaran, Christie Natalia "Analisis Rasio Solvabilitas Pada PT Bank Sulut". Jurnal Admistrasi Bisnis. Vol. 1. No. 002. 2014

Karim, Adiwarmarman "Bank Islam". (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006)

Kasmir, "Manajemen Perbankan". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)

Khoir, Muhammad Yusril "Perkembangan Perbankan Syariah Di Dunia, Asia, Dan Indonesia". Fakultas Ekonomi, Universitas Djuanda, 2019

- Kusuma W, Aulia Nurlaili. “*Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*”. Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017
- Kusumaningtyas, Nurhidayah Fitri “*Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*”. Etheses.iainponorogo.ac.id, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo, 2020.
- Lalujan, Deisy Natalia dkk, “*Analysis Of Bank Indonesia Rate Of Return On Assets At The PT. Bank Mandiri Tbk Manado*”. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 4. No. 3. 2016
- Laucereno, Sylke Febrina “*Sejarah Berdirinya Perbankan Syariah di Indonesia*”. Diakses dari <https://finance.detik.com/moneter/d-3894544/sejarah-berdirinya-bank-syariah-di-indonesia-pada-14-september-2020>.
- Lestari, Fristia “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 1999-2017)*”. Skripsi Universitas Siliwangi, 2019
- Lisa, Oyong “*Determinants of Financing and the Implications to Profitability: Empirical Study on Cooperative Sharia Baitul Maal wa Tamwil (BMT) in Indonesia*”. Asian Journal of Accounting Research. Vol. 1. Issue. 2. 2016
- Lukman, Dendawijaya “*Manajemen Perbankan*”. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Mahardika dan Marbun, “*Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets*”. Jurnal Widyakala. Vol. 3.2016
- Marimin, Agus. “*Baitul Mal Sebagai Lembaga Keuangan Islam Dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian*”. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Vol. 14. No. 02, 2014
- Martono, Samuel dan Nurul Rahmawati, “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Rasio Biaya Operasi Dengan Pendapatan Operasi Terhadap Return On Asset Sebagai Indikator Profitabilitas*”. International Journal of Social Science and Business. Vol. 4. No. 1. 2020

- Mawaddah, Nur “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*”. Jurnal Etikonomi. Vol. 14. No. 2.2015
- Muflihini, M. Dliyaul “*Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia: Sebuah Kajian Historis*”. Jurnal Ekonomi Syariah. Vol. 4. No. 1, 2019
- Muhammad dan Dwi Suwiknyo, “*Akuntansi Perbankan Syariah*”, (Yogyakarta: Trush Media, 2009)
- Muhith, Abdul. “*Sejarah Perbankan Syariah*”. Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan. Vol. 1. No. 2, 2012
- Muljadi, “*Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*”. (Malang: Bayumedia Publishing, 2006). Cet. 1
- Munawir, “*Analisa Laporan Keuangan*”. (Yogyakarta: Liberty, 2007), hal. 32.
- Nadia, Shopy “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah*”, (Skripsi FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010)
- Nofinawati, “*Perkembangan Perbankan syariah Di Indonesia*”. Juris. Vol. 14. No. 2, 2015
- Noor, Anzala dan Samreen Lodhi. “*Impact of Liquidity Ratio on Profitability: An Empirical Study of Automobile Sector in Karachi*”. International Journal of Scientific and Research Publication. Vol. 5. Issue. 11. 2015
- Nugroho, Setyo Budi “*Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas*”. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. 2012.
- Padmanty, Sri “*Analisis Manajemen Laba Pada laporan Keuangan Perbankan Syariah*”. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol 14. No. 2, 2011
- Perdana, Echo, “*Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*”. LAB KOM Manajemen FE UBB. 2016
- Pongrangga, Rizki Andriani dkk, “*Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity*”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 25.No. 2, 2015

- Pramuka, Bambang Agus. “*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*”. Jurnal JAMBSP. Vol. 7 No. 1, 2010
- Prasetyoningrum, Ari Kristin dan Siti Nur H, “*Penggunaan Path Analysis Dalam Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional, Tingkat Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2014*”. Jurnal Soedirman Accounting Review. Vol. 01. No. 01. 2016
- Pratami, Wuri Arianti Novi “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011
- Priatna, Husaeri “*Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas*”. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 7. No. 2. 2016
- Purwanto, Suharyadi “*STATISTIKA: untuk Ekonomi & Keuangan Modern*”, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Puspasari, Ika “*Pengaruh Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermaslah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Likuiditas Serta Implikasinya Pada Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017
- Putri, I Gusti A. P. T. dan Ni P. S. Suryantini, “*Determinasi Loan to Deposit Ratio Pada Bank Campuran di Indonesia*”. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6. No. 1, 2017
- Putri, Vinny Anugerah dan Dwi Kania Nurcholisah, Nurhayati, 2019, “*Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*”, Jurnal Prosiding Akuntansi, Vol 5, No 2.
- Rahayu, Ribut Sri “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Coeporate Social Respinsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah*”. Jurnal Riset Akuntansi & Komputersasi Akuntansi. Vol. 5. No. 6, 2014

- Rahmawati, Fitri Linda “*Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt To Equity Ratio Terhadap return On Assets*”. Universitas Negeri Malang, 2012.
- Rambe, Muis Fauzi “*Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia*”. Jurnal Manajemen & Bisnis. Vol. 13.No. 1.2013
- Rasyid, Abdul. “*Hukum Perbankan Syariah*”. Diakses dari <https://business-law.binus.ac.id/2015/06/02/hukum-perbankan-syariah-di-indonesia/> pada 14 September 2020.
- Riadi, Muchlisin “*Tujuan, Prinsip, Dan Produk Bank Syariah*”. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/04/tujuan-prinsip-dan-produk-bank-syariah.html?m=1> pada 18 September 2020
- Riyadi, Slamet dan Agung Yulianto, “*Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*”. Accounting Analysis Journal. Vol. 3. No. 4. 2014
- Rizqi, Reza Muhammad dan Diah Intan Syahfitri, “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 5. No. 1. 2020
- Runtuwene, Aditya dkk, “*Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo*”. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 9. No. 2. 2019
- Satar, Muhammad dan Istinawati, “*Pengaruh Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) Dan Likuiditas (Cash Ratio) Terhadap Rentabilitas (Return On Equity) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Periode Triwulan 2015-2016*”. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 9. No. 3. 2018
- Setiawan, Ade Eko. “*Optimalisasi Peran Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Industri Halal*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. 2019

- Siamat, Dahlan “*Manajemen Lembaga Keuangan; Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*”.(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), Cet. III
- Siswati, “ *Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah*”. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 4. No. 1. 2013
- Sopini, Pupu “*Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Profit Margin Pada PT. Indosat, Tbk Periode 2005-2014*”. Jurnal ilmiah Dikdaya. Vol. 6. No. 1. 2016
- Sudirman, I Wayan “*Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional*”.(Jakarta: Pustaka Setia, 2013)
- Sudiyono, “*Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, 2018.
- Surachim, Ahim dan Dewi Anisa. “*Pengaruh Penyaluran Kredit (Loan) Terhadap Profitabilitas*“. Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis. Vol 10, No. 2, 2010.
- Suryani, “*Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*”. Jurnal STAIN Malikussaleh Lhokseumawe. Vol. 19, 2012
- Susilowati, Enny “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2016
- Taufik, Muhammad “*Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*”. At-Tawassuth, Vol. 2, No. 1, 2017
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Wayudi, “*Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Serta Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham*”. Jurnal Akuntabel. Vol 16. No. 1, 2019

Wijaya, Andrianto Purnomo “*Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba : Perspektif Teori Signal*”. Jurnal Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen. Vol. 2. No. 2, 2013

Wild, John J. dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, Jilid 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2005)

www.bi.go.id diakses pada 27 April 2020

www.ojk.go.id diakses pada 11 Juni 2020

www.SimulasiKredit.com

Yogianta, Catur Wahyu E. “*Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2010*”. Jurnal Bisnis Strategi. Vol.22 No. 2, 2013

Y. Yudha Dharma Putra dan Ni Luh Putu W, “*Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di BEF*”. Jurnal Wawasan Manajemen. Vol. 1. No. 2, 2013

Yeni Fitriani S dan Wawan Sukmana, “*Analisis FAKtor-FAKtor Yang Mempengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) PAda Bank Umum Syariah Di Indonesia*”.Jurnal Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia.Vol. 4.No. 2, 2019

Yuli, “*Dasar Hukum Bank Syariah Undang-Undang Dan al-Quran*”. Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-syariah/dasar-hukum-bank-syariah/amp> pada 19 September 2020

Yumanita, Ascarya Diana. *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005)

Yusuf, Muhammad & Salamah Wahyuni, “*Pengaruh CAR, NPF,BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM*”. Jurnal Bisnis & Manajemen. Vol. 17. No. 1, 2017

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Tahun	Bulan	Likuiditas (CR)	Solvabilitas (CAR)	Penyaluran Pembiayaan (FDR)	Profitabilitas (ROA)
1	2015	Januari	25,17	14,16	88,85	0,88
2		Februari	19,05	14,38	89,37	0,78
3		Maret	19,98	14,43	89,15	0,69
4		April	20,65	14,5	89,57	0,62
5		Mei	19,73	14,37	90,05	0,63
6		Juni	20,45	14,09	92,56	0,5
7		Juli	20,89	14,47	90,13	0,5
8		Agustus	22,04	15,05	90,72	0,46
9		September	27,65	15,15	90,82	0,49
10		Oktober	21,61	14,96	90,67	0,51
11		Nopember	26,09	15,31	90,26	0,52
12		Desember	20,04	15,02	88,03	0,49
13	2016	Januari	22,91	15,11	87,86	1,01
14		Februari	23,67	15,44	87,3	0,81
15		Maret	23,4	14,9	87,52	0,88
16		April	23,25	15,43	88,11	0,8
17		Mei	20,32	14,78	89,31	0,16
18		Juni	19,47	14,72	89,32	0,73
19		Juli	19,41	14,86	87,58	0,63
20		Agustus	19,92	14,87	87,53	0,48
21		September	22,53	15,43	86,43	0,59
22		Oktober	21,71	15,27	86,88	0,46
23		Nopember	22,99	15,78	86,27	0,67
24		Desember	22,54	15,95	85,99	0,63
25	2017	Januari	25,1	16,99	84,74	1,01
26		Februari	26,15	17,04	83,78	1
27		Maret	25,56	16,98	83,53	1,12

28		April	43,3	16,91	81,36	1,1
29		Mei	43,36	16,88	81,96	1,11
30		Juni	44,47	16,42	82,69	1,1
31		Juli	41,85	17,01	80,51	1,04
32		Agustus	42,77	16,42	81,78	0,98
33		September	43,83	16,16	80,12	1
34		Oktober	28,72	16,14	80,94	0,7
35		Nopember	29,12	16,46	80,07	0,73
36		Desember	29,75	17,91	79,65	0,63
37	2018	Januari	27,8	18,05	77,93	0,42
38		Februari	29,05	18,62	78,35	0,74
39		Maret	29,63	18,47	77,63	1,23
40		April	28,77	17,93	78,05	1,23
41		Mei	31,62	19,04	79,65	1,31
42		Juni	29,43	20,59	78,68	1,37
43		Juli	28,72	20,41	79,45	1,35
44		Agustus	28,9	20,46	80,45	1,35
45		September	24,68	21,25	78,95	1,41
46		Oktober	26,92	21,22	79,17	1,26
47		Nopember	28,38	21,39	79,69	1,26
48		Desember	27,22	20,39	78,53	1,28
49	2019	Januari	26,99	20,25	77,92	1,51
50		Februari	28,37	20,3	77,52	1,32
51		Maret	27,93	19,85	78,38	1,46
52		April	27	19,61	79,57	1,52
53		Mei	22,68	19,62	82,01	1,56
54		Juni	33,23	19,56	79,74	1,61
55		Juli	25,39	19,72	79,9	1,62
56		Agustus	24,19	20,36	80,85	1,64
57		September	25,35	20,39	81,56	1,66
58		Oktober	27,43	20,54	79,1	1,65
59		Nopember	29,28	20,48	80,06	1,67

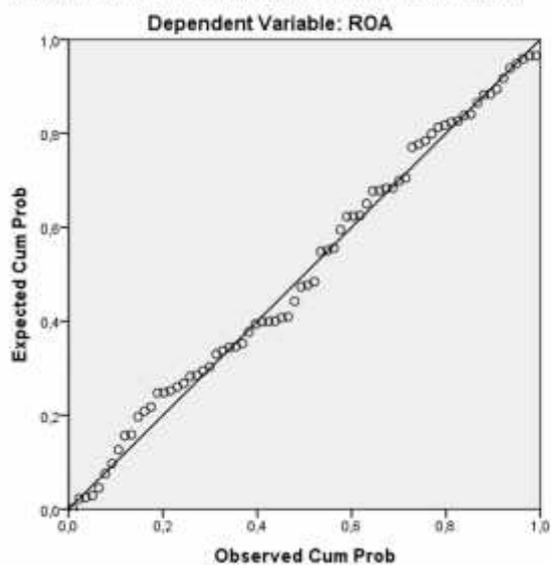
60		Desember	30	20,59	77,91	1,73
61	2020	Januari	33,36	20,29	77,9	1,88
62		Februari	31,17	20,47	77,02	1,85
63		Maret	29,59	20,36	78,93	1,86
64		April	27,55	20,47	78,69	1,55
65		Mei	26,37	20,62	80,5	1,44
66		Juni	26,67	21,2	79,37	1,4
67		Juli	26,89	20,93	81,03	1,38
68		Agustus	25,18	20,37	79,56	1,36
69		September	24,79	20,41	77,06	1,36
70		Oktober	27,17	20,41	77,05	1,35
71		Nopember	23,42	21,16	77,61	1,35
72		Desember	28,67	21,64	76,36	1,4

Lampiran 2. Uji Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	72	19,05	44,47	27,0728	6,03456
CAR	72	14,09	21,64	17,8774	2,52629
FDR	72	76,36	92,56	82,6881	4,68237
ROA	72	,16	1,88	1,0803	,43319
Valid N (listwise)	72				

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21426265
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,062
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

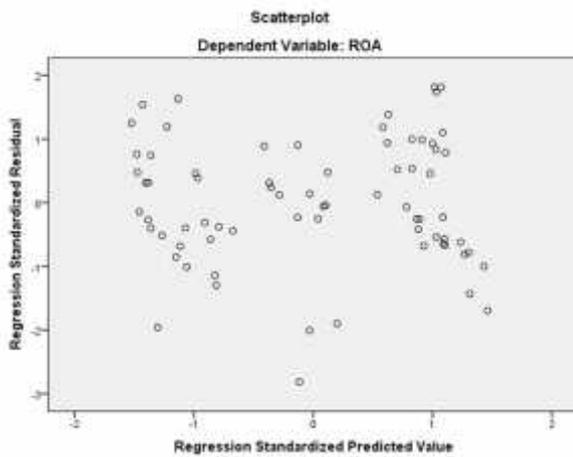
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,685	1,714		-2,150	,035		
	CR	,013	,006	,186	2,371	,021	,587	1,704
	CAR	,167	,024	,971	6,841	,000	,178	5,603
	FDR	,017	,015	,187	1,171	,246	,142	7,060

a. Dependent Variable: ROA



Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.071 ^a

a. Predictors:
(Constant),
LAG_LNFDR,
LAG_LNCR,
LAG_LNCAR

b. Dependent Variable:
LAG_LNROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,685	1,714		-2,150	,035
	CR	,013	,006	,186	2,371	,021
	CAR	,167	,024	,971	6,841	,000
	FDR	,017	,015	,187	1,171	,246

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,064	3	3,355	69,986	,000 ^b
	Residual	3,260	68	,048		
	Total	13,324	71			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CR, CAR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,755	,745	,21894

a. Predictors: (Constant), FDR, CR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

CURRICULUM VITAE

I. DATA PRIBADI

Nama : Ira Kurniawati
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 01 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Kliwonan RT. 04 RW. 07 Tambakaji Ngaliyan
Semarang
No. Hp : 08813741712
Email : irakurnia28@gmail.com

II. PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SD Negeri Tambakaji 04
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 16 Semarang
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 6 Semarang
Tahun 2017-Sekarang : UIN Walisongo Semarang

III. LATAR BELAKANG KELUARGA

a. Ayah : Triyanto Widodo
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 02 Agustus 1975
Agama : Islam
b. Ibu : Susmiyati
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 01 Desember 1979
Agama : Islam
c. Adik : Ariana Dwi Maharani
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 29 Juli 2003
Agama : Islam

Semarang, 27 April 2021



Ira Kurniawati

NIM. 1705036155